

**PENGARUH INTERPRETASI TERHADAP PREFERENSI
KETERPILIHAN CALEG PEREMPUAN DI DPRK KOTA
SABANG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

RAFIFAH MUNIFAH
NIM. 180801029

**Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2022 M / 1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Rafifah Munifah
Nim : 180801029
Program Studi : Ilmu Politik
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Tempat Tanggal Lahir : Banda Aceh, 11-05-2000
Alamat : Sabang

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan UIN-Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 19 September 2022

Yang Menyatakan


RAFIHAH MUNIFAH
NIM. 180801029

**PENGARUH INTERPRETASI TERHADAP PREFERENSI
KETERPILIHAN CALEG PEREMPUAN DI DPRK KOTA
SABANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana (S-1) Pada Program Studi Ilmu Politik

Oleh :

RAFIFAH MUNIFAH

Nim.180801029

Mahasiswi Program Studi Ilmu Politik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan

Disetujui untuk diuji/di munaqasyah kan oleh :

جامعة الرانيري

Pembimbing I **A R - R A N I R Y** Pembimbing II



Dr. Ade Irma, B.H.Sc., M.A.

Nip.19730921000032004



Rizkika Lhena Darwin, M.A.

Nip. 198812072018032001

Sistem

: Daring

**PENGARUH INTERPRETASI TERHADAP PREFERENSI
KETERPILIHAN CALEG PEREMPUAN DI DPRK KOTA
SABANG**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan

Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima

Sebagai Salah Satu Satu Beban Studi Program

Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Politik

Pada Hari/Tanggal :

Selasa, 04 Oktober 2022

08 Rabiul Awal 1444

Di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Dr. Ade Irma, B.H.Sc., M.A
NIP.197309210000322004

Sekretaris,

Rizkika Lhena Darwin, M.A
NIP.198812072018032001

Penguji I,

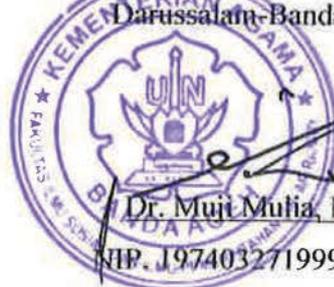
Dr. Rasyidah, M.Ag
NIP.197309081998032002

Penguji II,

Melly Masni, M.I.R
NIP.199305242020122016

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh



Dr. Muji Mulia, M.Ag

NIP.197403271999031005

ABSTRAK

Kota Sabang merupakan salah satu kota yang memiliki tingkat presentase keterwakilan perempuan cukup tinggi pernah mencapai mencapai 30,0% di Provinsi Aceh. Kota Sabang merupakan lokus penelitian yang menarik diteliti karena memiliki kondisi sosial budaya yang unik di masyarakat sehingga memengaruhi preferensi masyarakat terhadap keterwakilan perempuan di parlemen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna relasi gender bagi masyarakat Kota Sabang. Selanjutnya mencari faktor-faktor, yang memengaruhi pandangan masyarakat tersebut. Dan mencari bagaimana sosial budaya masyarakat memengaruhi keterpilihan caleg di DPRK Kota Sabang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Dengan menggunakan wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kota Sabang memiliki kemajemukan yang dipengaruhi oleh adanya budaya yang beragam di dalam sosial masyarakatnya. Hal itu menyebabkan adanya keterbukaan sehingga berdampak pada pandangan masyarakat terkait relasi gender. Secara spesifik terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pandangan masyarakat akan relasi gender: Terdapat faktor kultural : Representasi perempuan secara tradisional, budaya tradisionalistik, diskriminasi gender, inovasi dalam hak pilih perempuan, Inovasi yang di berikan perempuan, pencapaian Pendidikan dan pekerjaan. Terdapat pula faktor struktural : Kompensasi legislatif. Rata-rata ukuran pemilihan, siding legislatif tahunan, Panjang sesi legislatif. Berdasarkan hasil tersebut, maka penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh sosial budaya terhadap interpretasi masyarakat atas keberadaan caleg perempuan, sehingga berdampak pada peningkatan preferensi masyarakat atas caleg perempuan.

Kata Kunci : *Gender, Representasi perempuan, Sosial budaya masyarakat*



KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat beriring salam penulis panjatkan atas keharibaan Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Adapun skripsi ini berjudul “PENGARUH INTERPRETASI TERHADAP PREFERENSI KETERPILIHAN PEREMPUAN DI DPRK KOTA SABANG”.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi penyusunan, bahasa, maupun penulisannya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pembaca guna menjadi acuan agar penulis bisa menjadi lebih baik lagi di masa mendatang.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Terima Kasih Kepada Allah SWT. Dan kepada Baginda Nabi Besar Muhammad SAW.
2. Orang Tua Tercinta dan Keluarga Besar yang telah mendoakan dan menyemangati, baik dari segi material maupun nonmaterial.
3. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag selaku Rektor UIN Ar-Raniry.
4. Dr. Muji Mulia, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry beserta jajarannya.
5. Rizkika Lhena Darwin M.A selaku Ketua Prodi Ilmu Politik. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dr. Ade Irma, B.H.Sc., M.A selaku Pembimbing I dan Ibu Rizkika Lhena Darwin M.A selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga serta pikiran dalam memberikan bimbingan dan arahan selama masa

penulisan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

6. Terima kasih kepada orang terkasih dalam hidup saya, khususnya ayah saya Nasri S.IP dan ibu saya Baiti S.Pd terima kasih telah menjadi orang tua terbaik bagi saya, yang dengan penuh kasih mendoakan dan mendukung saya. Juga terima kasih untuk nenek saya yang selalu mendoakan dan selalu menyemangati dengan rasa cintanya. Terima kasih untuk kakak saya Nanda shalihan, adik saya Dewi Darwita dan Nurkamali yang telah turut memberi doa terbaik, semangat, motivasi, saran serta dukungan kepada saya.
7. Terima kasih kepada teman-teman Ilmu Politik angkatan 2018 terutama, teman saya Aklima, Fadhillah, Nailis Wildani S.I.P, Mikial bulkia S.I.P , Sarah ameliya S.I.P, Sarah sundari siddiq , ,Sefani, Novita sari, dan yang lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, dan ini tidak mengurangi rasa sayang saya kepada kalian yang telah banyak membantu, memberikan semangat dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada informan yang telah banyak membantu peneliti untuk mendapatkan informasi yang penulis butuhkan
9. Semua pihak yang telah membantu penulisan baik secara langsung maupun secara tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Terima kasih banyak penulis ucapkan, semoga Allah senantiasa membalas kebaikan kalian semua.

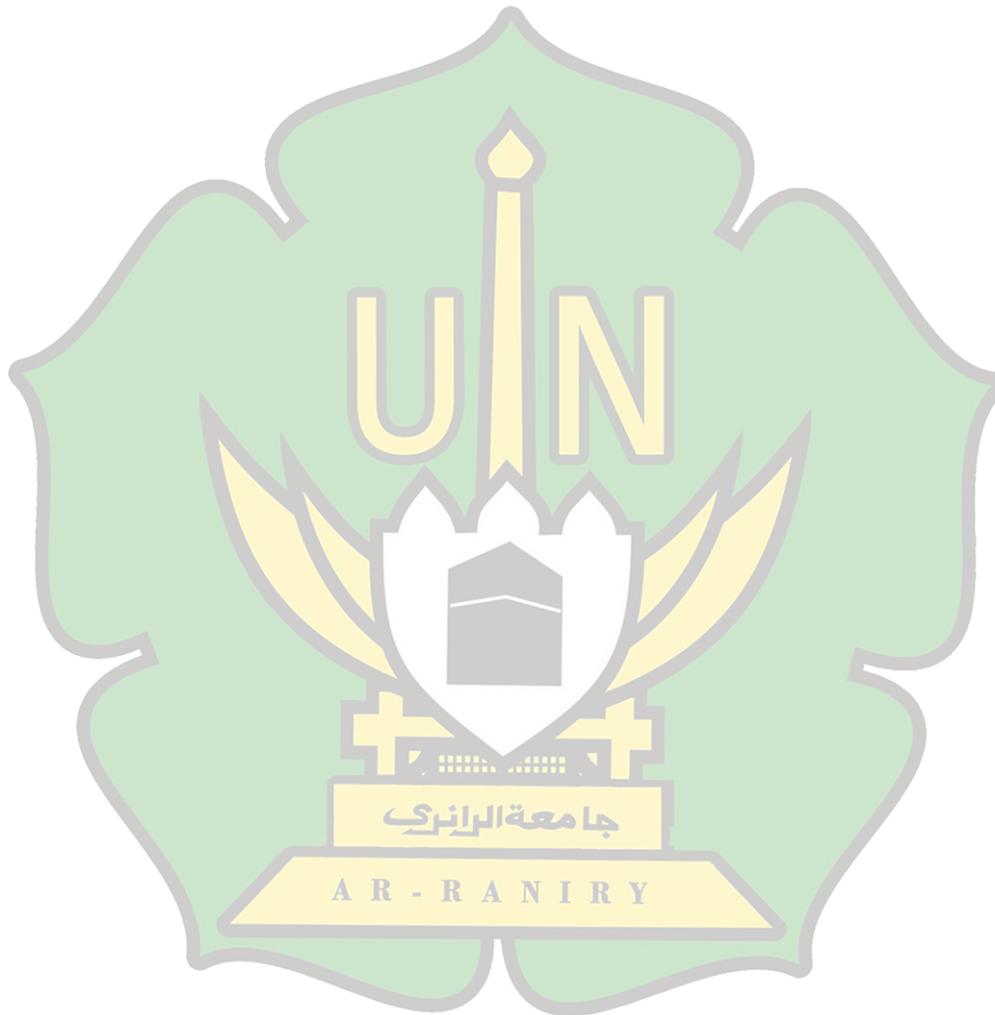
Banda Aceh, 22 Juli 2022
Penulis,

RAFIFAH MUNIFAH
NIM. 180801029

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR DIAGRAM	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1. Pembahasan Penelitian Yang Relevan.....	8
2.2. Landasan Teori	13
2.2.1 Konsep budaya politik.	13
2.2.2 Budaya dan representasi perempuan	15
BAB III METODE PENELITIAN.....	20
3.1. Pendekatan Penelitian.....	20
3.2. Fokus Penelitian	21
3.3. Lokasi Penelitian	21
3.4. Informan penelitian.....	22
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.7. Jenis Data.....	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	26
4.1. Pemilu di DPRK Kota Sabang di 2019 : Relasi Gender dalam Pandangan Masyarakat Kota Sabang.....	27
4.2. Faktor yang Mempengaruhi Pandangan Masyarakat atas Relasi Gender.	42
4.2.1. Faktor kultural	42
4.2.2. Faktor struktural	55
4.3. Pengaruh Sosial Budaya Terhadap Keterpilihan Caleg Perempuan Di DPRK Kota Sabang.....	59

BAB V PENUTUP.....	63
5.1. Kesimpulan.....	63
5.2. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
DOKUMENTASI	
WAWANCARA	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

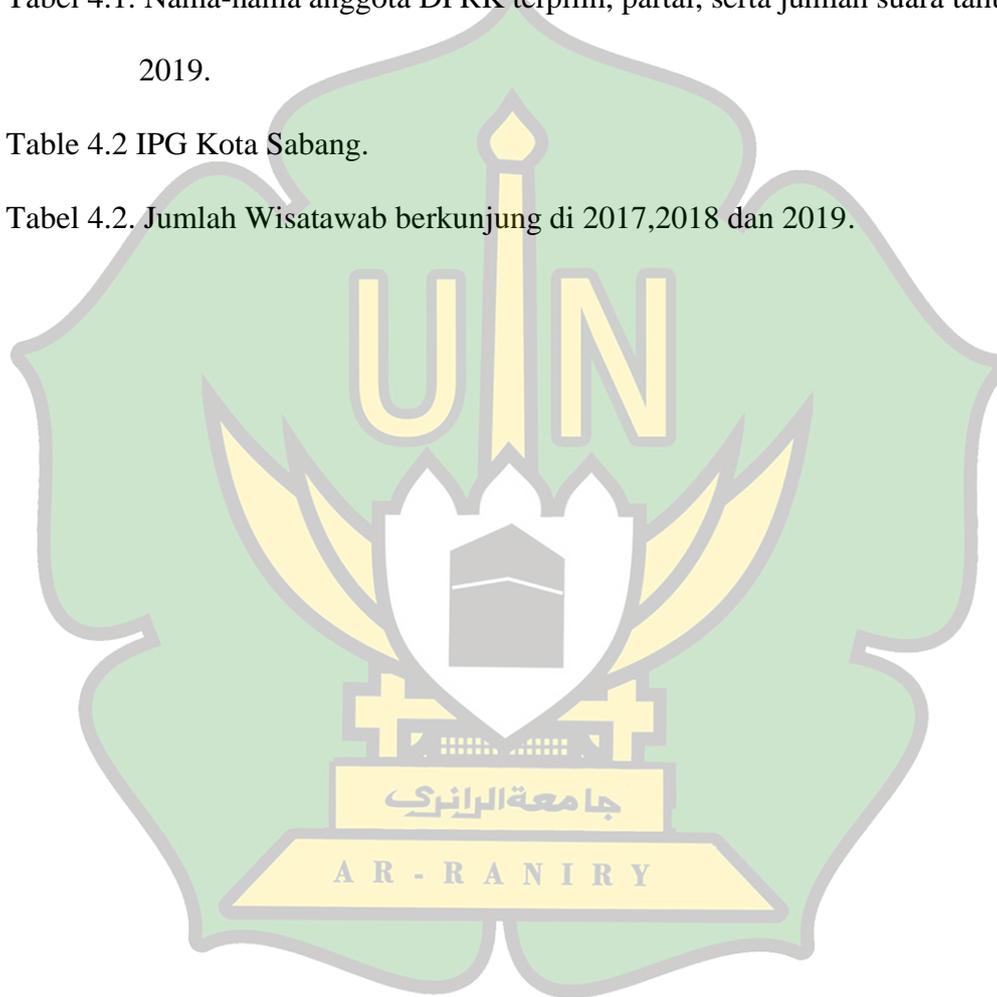
Tabel 3.1. Informan Penelitian.

Tabel 4.1. IDG Kota Sabang.

Tabel 4.1. Nama-nama anggota DPRK terpilih, partai, serta jumlah suara tahun 2019.

Table 4.2 IPG Kota Sabang.

Tabel 4.2. Jumlah Wisatawab berkunjung di 2017,2018 dan 2019.



DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1. Rata-rata Lama Sekolah di Kota Sabang.

Grafik 4.2. Harapan Lama Sekolah di Kota Sabang.

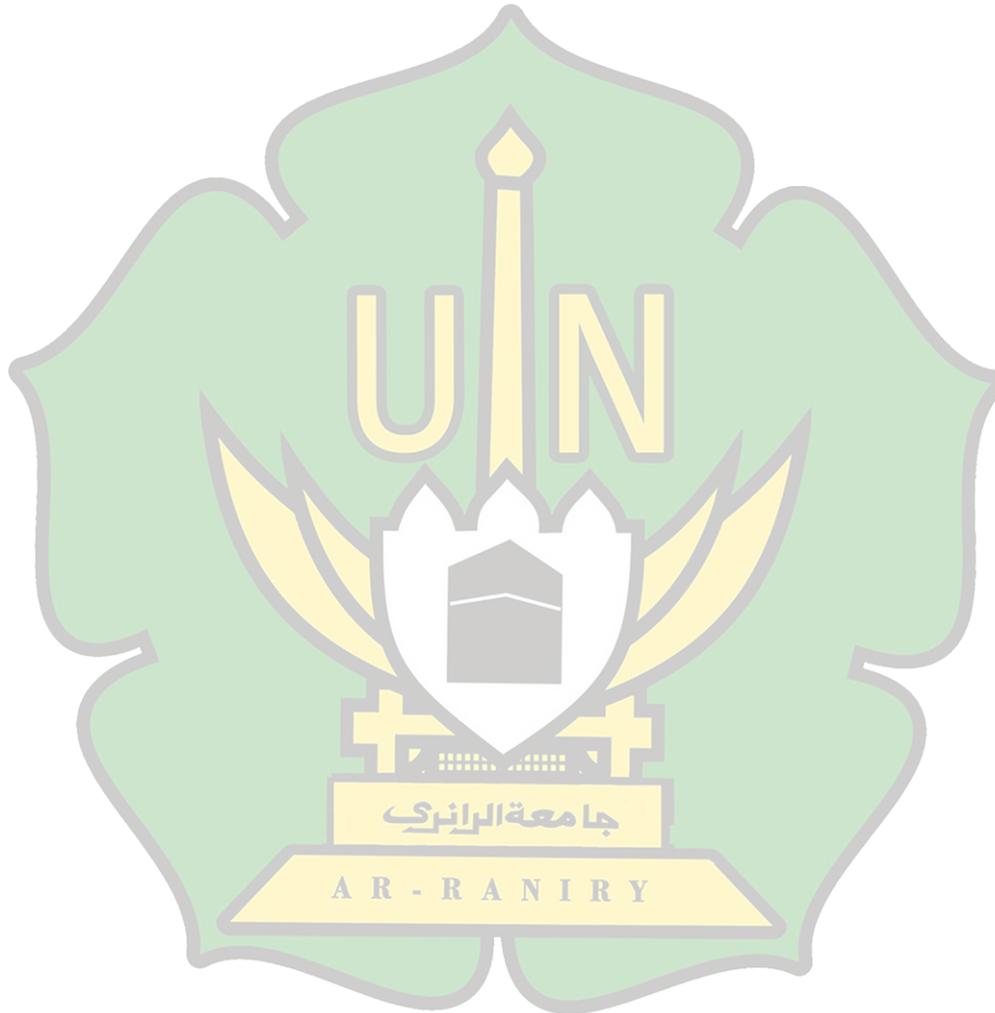


DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Pertanyaan Wawancara.

Lampiran 2 : Dokumentasi Wawancara.

Lampiran 3 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kuota keterwakilan perempuan mulai diatur pertama kali pada Pasal 13 ayat (3) UU No. 31/2002 mengintroduksi perlunya keadilan gender dalam kepengurusan partai, dan Pasal 65 ayat (1) UU No. 12/2003 untuk pertama kalinya menerapkan kebijakan kuota 30% keterwakilan perempuan dalam susunan daftar calon anggota legislatife. Peraturan terbaru juga tercantum dalam Undang-undang Nomor 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik (UU No. 2/2008) dan Undang-undang Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (UU No.10/2008). Pasal 2 ayat (5) UU No 2/2008 secara eksplisit mengharuskan partai politik menempatkan sedikitnya 30% perempuan dalam kepengurusan partai. Sedang untuk mempertegas kuota 30% perempuan, Pasal 55 ayat (2) UU No. 10/2008 mengadopsi susunan daftar calon model zipper yang dimodifikasi dalam setiap tiga calon, sedikitnya terdapat satu calon perempuan.

Kemudian dalam pasal Pasal 10 ayat (7) UU No. 7 Tahun 2017 tentang Pemilu yang menyatakan bahwa komposisi keanggotaan KPU, yang mana keanggotaan KPU Provinsi dan Keanggotaan KPU Kabupaten/Kota memperhatikan keterwakilan perempuan paling sedikit 30% (tiga puluh persen) dan Pasal 92 ayat (1) yang menyatakan bahwa Komposisi keanggotaan Bawaslu, Keanggotaan Bawaslu Provinsi, dan Keanggotaan Bawaslu Kabupaten/Kota

memperhatikan keterwakilan perempuan paling sedikit 30% .Berdasarkan regulasi tersebut, seharusnya terdapat peningkatan atas jumlah perempuan di parlemen.

Bila kita amati bahwa kesetaraan perempuan di Indonesia telah mulai memasuki di semua bidang pekerjaan. Mulai dari bisnis kemudian Kesehatan , industri dan tentu termasuk di bidang politik seperti menjadi anggota parlemen. Meskipun masih minim, tapi jumlah anggota DPR RI menunjukkan tren kenaikan. Bisa dilihat perkembangan yang terjadi melalui pemilihan Pada 1995, jumlah anggota DPR hanya 16 orang atau 5,9% dari total 272 anggota DPR RI. Kemudian mendapati adanya peningkatan di pemilihan selanjutnya.

Hingga pada era Reformasi DPR RI periode 1999-2004, telah menempatkan 45 perempuan 9% dari 500 jumlah anggota DPR RI. Jumlahnya meningkat menjadi 61 perempuan 11,09 % dari 550 anggota DPR RI di periode 2004-2009. Di 2009-2014 Perempuan mencapai tingkatan keterwakilan 100 atau 17,86% Pada periode 2014-2019, mengalami penurunan namun ini juga tetap menunjukkan bahwa Kartini-Kartini yang mewakili rakyat Indonesia di Senayan. Demokrasi sejatinya adalah partisipasi dan kesetaraan, menunjukkan secara tegas bahwa perempuan mesti hadir dan berperan yang tidak hanya dalam posisi sebagai pemilih tetapi juga terlibat sebagai Penyelenggara Pemilu. Tentu menjadi harapan besar agar dapat memberi kesempatan yang besar pada Perempuan untuk mendapatkan kesempatan dan peluang yang sama.

Memahami bahwa keterwakilan perempuan menjadi hal penting dalam keselarasan, dalam keterwakilan keseluruhan masyarakat menjadi keharusan di

setiap pihak. Para perempuan Indonesia sendiri juga harus memahami bahwa dirinya memiliki kesempatan dalam mewakili perempuan lain yang ada di seluruh pelosok negeri, untuk menyuarakan dan tentu ikut membuat kebijakan memutuskan kebijakan yang ada di negara ini. Dalam hal ini pula pemerintahan sudah seharusnya memberikan kesempatan yang kemudian memberi ruang sebaik mungkin sesuai dengan ketentuan untuk para perempuan Indonesia di ruang pemerintahan. Dan tentu dari segenap masyarakat Indonesia bisa membuka mata dan mendapati hak Pendidikan politik sehingga memahami bahwa ada dan pentingnya representasi dan keterwakilan perempuan yang penting di dalam pemerintahan untuk keseimbangan dan menuju kesempurnaan dalam mewujudkan negara yang sejahtera.

Di Aceh sendiri adanya keterwakilan perempuan merupakan suatu hal yang kini mulai muncul di permukaan, melalui hasil suara yang telah ditetapkan oleh KIP Aceh. Keterwakilan perempuan di Dewan Perwakilan Rakyat Aceh DPRA untuk periode 2009-2014 yang mana Jumlah anggota Dewan Perwakilan Rakyat Aceh (DPRA) periode 2009 – 2014 adalah 69 orang terpilih dengan kursi yang diduduki perempuan yakni 3 kursi. Pada pemilihan di periode 2014–2017 sebanyak 12 orang. Lebih banyak dari periode lalu, yang hanya empat orang. Komisi Independen Pemilihan Aceh menyatakan bahwa terdapat suara sebanyak 83 caleg perempuan terpilih sebagai anggota legislatif, dalam tingkat provinsi dan Kabupaten dan Kota dari hasil pemilihan serentak di tahun 2019 lalu. Yang mana bila di totalkan kursi yang ada baik di tingkat Provinsi, Kabupaten dan Kota di Aceh

memiliki jumlah 731 kursi yang di antaranya berhasil diraih oleh perempuan dengan total 83 kursi.

Dari hasil yang dihitung dan sudah ditetapkan oleh KIP Aceh bahwa keterwakilan perempuan, dengan persentase tinggi didapat oleh DPRK Aceh Tamiang. Dari 30 kursi yang tersedia di dapati 11 kursi yang diduduki caleg terpilih perempuan. Dan juga bila di persenkan terdapat 36,6% keterwakilan perempuan di DPRK Aceh Tamiang. Dari sejumlah DPRK di Provinsi Aceh, Aceh Tamiang dan Kota Sabang menjadi dua kabupaten/kota yang mencapai keterpenuhan representasi perempuan di DPRK Kota Sabang, yang mana pada pemilu 2019 mencapai 25%, dan pernah mencapai 30% di periode sebelumnya. Hal ini dapat menginterpretasikan bahwa adanya preferensi pemilih yang lebih memilih untuk dapat memberikan kesempatan perempuan di DPRK Kota Sabang. Hal ini menjadi menarik karena adanya sosial budaya yang unik dimana turut mempengaruhi interpretasi masyarakat terhadap caleg perempuan pada Pemilu 2019 di Kota Sabang.

Di kota Sabang sendiri keterpilihan perempuan setiap tahunnya meningkat, pada tahun 2009-2014 perempuan memiliki 2 kursi dari 18 kursi, dan pada tahun 2014-2019 perempuan mendapatkan 6 kursi dari 20 kursi yang ada. Dan kini dari hasil pemilihan serentak di tahun 2019 yang akan menjabat sampai 2024 terdapat 5 kursi dari 20. Meski 1 angka turun dari 6 perempuan kini hanya 5 perempuan, namun Kota Sabang masih menjadi salah satu kota di Aceh memiliki penguatan perempuan dalam parlemen yang tinggi di Kabupaten/Kota di Aceh.

Walaupun kuota perempuan telah diatur, namun keterpenuhannya selalu tidak maksimal. Berbanding terbalik dengan Kota Sabang. Perihal representasi perempuan sangat erat kaitannya dengan sosial budaya di masyarakat setempat. Dengan adanya peningkatan ini menunjukkan eksistensi perempuan dalam politik di kota sabang tidak dianggap tabu. Ini menjadi sebuah fenomena sosial yang mana keberadaan perempuan sebagai pemimpin perlahan mulai bangkit. Tentu adanya rasa kepercayaan dari masyarakat terhadap perempuan untuk dapat terpilih memiliki alasan.

Beberapa penyelenggaraan pemilu di Kota Sabang, terlihat bahwa dalam penghitungan suara caleg perempuan terpilih mendapatkan suara tertinggi dibandingkan suara yang diraih caleg terpilih laki laki. Suara yang diraih melebihi seribu suara. Salah satu contohnya Riani mutia Rahman, dari partai Demokrat dengan peralihan suara sah 526 lebih tinggi dibandingkan suara teman separtainya yang juga mendapati kursi yaitu Armadi dengan suara sah 351 suara. Begitupun dengan salah satu peraih suara terbanyak yakni Magdalena dengan peralihan suara tertinggi di partai PA, yakni dengan 1.003 hal ini bahkan terjadi dalam dua periode. Masyarakat sendiri tidak menganggap tabu dalam keterpilihan caleg perempuan itu sendiri bahkan ketertarikan terhadap caleg perempuan tampak lebih besar dan mendapat dukungan lebih. Tentu adanya kapasitas dan dukungan

yang banyak maka keterpilihan perempuan sebagai anggota DPRK Sabang akan besar kemungkinannya.¹

Sehingga menarik bagi saya untuk membahas hal ini sebenarnya apa yang menyebabkan preferensi keterpilihan ini meningkat. Apakah ada faktor lain dan bagaimana sebenarnya ekspektasi pemilih terhadap caleg perempuan yang mereka pilih untuk kemudian bisa merealisasikan keinginan dan juga aspirasi pemilih.

Berdasarkan fakta diatas, argumentasi saya dalam penelitian ini adalah terdapat sosial budaya yang mempengaruhi interpretasi masyarakat atas keberadaan caleg perempuan, sehingga berdampak pada meningkatkan preferensi masyarakat atas caleg perempuan. Maka saya tertarik untuk meneliti tentang pengaruh interpretasi terhadap preferensi keterpilihan caleg perempuan di DPRK Kota Sabang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis merumuskan:

1. Bagaimana pandangan masyarakat Kota Sabang terhadap relasi gender (partisipasi perempuan dalam pemilu) di pemilu DPRK Kota Sabang 2019?

¹ Diakses melalui web <https://sabangkotappid.kpu.go.id/info-berkala> pada tanggal 20 Jul 2022

2. Apa saja faktor yang mempengaruhi pandangan masyarakat tersebut?
3. Bagaimana sosial budaya masyarakat mempengaruhi keterpilihan caleg perempuan di DPRK Kota Sabang?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diangkat oleh peneliti dengan tujuan sebagai berikut:

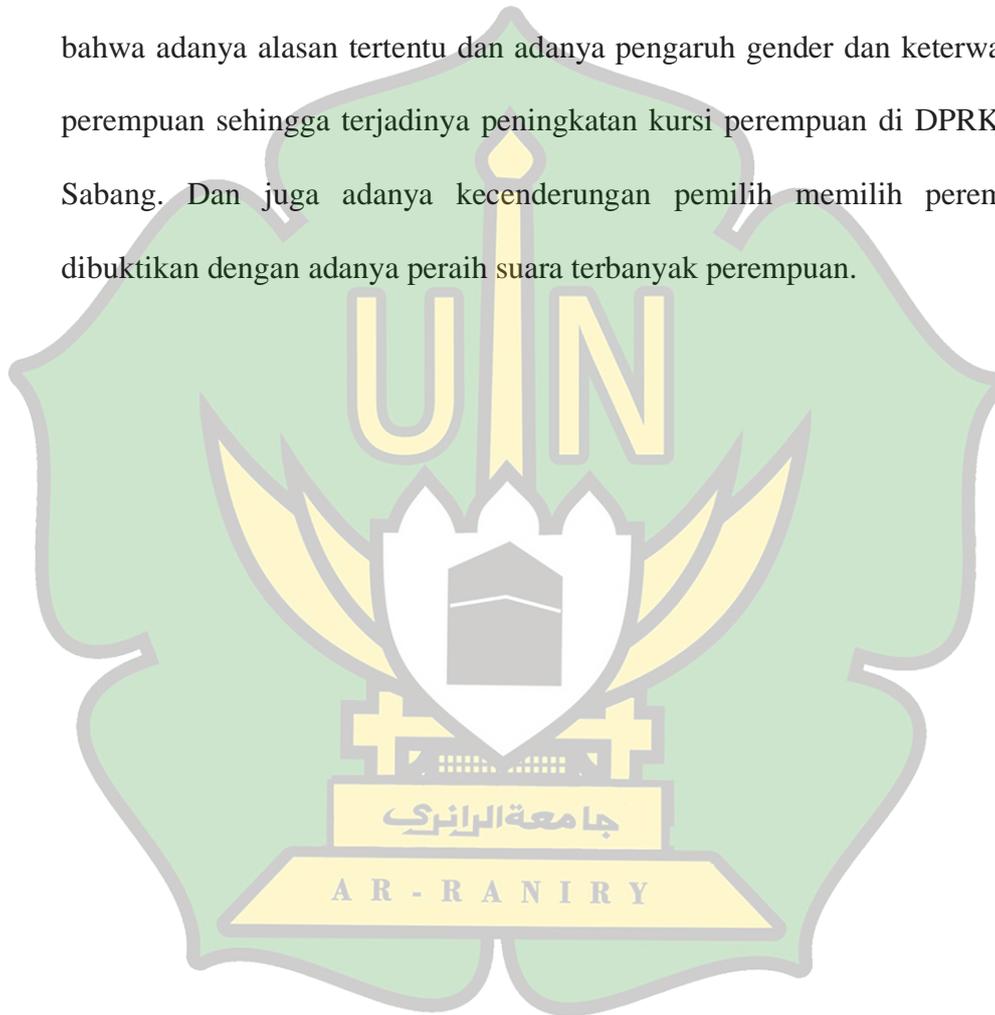
1. Agar mengetahui pandangan masyarakat Kota Sabang terhadap relasi gender di DPRK Kota Sabang sehingga jumlah kursi yang diraih perempuan meningkat. Yaitu Interpretasi dan preferensi keterpilihan perempuan di DPRK kota Sabang.
2. Agar dapat mengetahui apa saja yang menjadi faktor-faktor menjadi pengaruh dari pandangan masyarakat tersebut dalam relasi Gender.
3. Agar mengetahui bagaimana sosial budaya yang terdapat di kota Sabang , terhadap caleg perempuan sehingga dapat mempengaruhi peningkatan keterpilihan caleg perempuan di DPRK kota Sabang.

1.4. Manfaat Penelitian

- 1) Berdasarkan aspek teoritis, penelitian yang akan dilakukan ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan studi perbandingan selanjutnya dan akan menjadi

sumbangsi pemikiran ilmiah dalam melengkapi kajian–kajian yang mengarah pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian ilmu Politik.

- 2) Berdasarkan aspek praktis hasil penelitian yang akan dilakukan dapat menjadi masukan dan informasi tambahan dari segi pandang masyarakat pemilih, bahwa adanya alasan tertentu dan adanya pengaruh gender dan keterwakilan perempuan sehingga terjadinya peningkatan kursi perempuan di DPRK kota Sabang. Dan juga adanya kecenderungan pemilih memilih perempuan dibuktikan dengan adanya peraih suara terbanyak perempuan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pembahasan Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan review pada beberapa penelitian yang sudah dipublikasi. Berikut beberapa diantara referensi tersebut.

Fajriyatin (21513A0038) program studi pemerintahan, fakultas FISIP Universitas Muhammadiyah Mataram. Dengan judul tulisan “ Keterwakilan Anggota Legislatif perempuan dalam pembahasan anggaran pendapatan dan belanja Daerah tahun 2018 (studi kasus DPRD Provinsi Nusa Tenggara Barat). Adanya perempuan di dalam politik praktis dibuktikan dengan adanya keterwakilan perempuan yang hadir di parlemen. Sehingga menjadi sebuah ketentuan yang menciptakan kultur pengambilan kebijakan publik yang sensitif, ramah kepada tindakan atau kebijakan yang akan dilahirkan dan di implementasikan yang kemudian akan berdampak pada perempuan. Keterlibatan perempuan sebagai agen dalam lembaga perwakilan rakyat untuk mewakili kepentingan dan kebutuhan perempuan harus dapat terwujud dengan baik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, keterwakilan anggota legislatif perempuan dalam pembahasan anggaran pendapatan dan belanja daerah tahun 2018 (studi kasus Dewan perwakilan rakyat daerah provinsi nusa tenggara barat). Penelitian bertujuan untuk mengetahui Bagaimana keterwakilan anggota legislatif perempuan dalam pembahasan anggaran pendapatan dan belanja daerah

tahun 2018. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori dari feminisme bahwa gender dari teori Karl Marx 1818-1883 dan teori struktur fungsional.²

Teori gender merupakan kesetaraan perempuan dan laki-laki yang memiliki hak yang sama, teori patriarki menurut Engels sistem sosial yang menemukan laki-laki hak istimewa terhadap perempuan di ranah privat, publik. Teori Mandat adalah seorang wakil dianggap duduk di lembaga perwakilan karena mendapat mandat dari rakyat sehingga disebut mandataris. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif mendapatkan fakta-fakta Keterwakilan Anggota Legislatif Perempuan dalam Pembahasan Anggaran dan Belanja Daerah Tahun 2018 yang dilakukan oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Pada penelitian lain juga, Sulistiono 0910101010038. FISIP, Ilmu politik . Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Strategi perempuan dalam meningkatkan keterwakilan di Lembaga legislatif (studi di kota Banda Aceh). Jumlah perempuan yang tinggi tidak sebanding dengan jumlah representasi perempuan di Lembaga legislatif. Tentu dengan jumlah keterwakilan yang rendah bisa menyebabkan ketidak seimbangan, yang membuka kemungkinan terjadinya diskriminatif. Yang mana pada akhirnya kepentingan kaum perempuan diabaikan dan sering dilupakan dalam perumusan kebijakan yang akan diciptakan.³ Penelitian

² Diakses melalui web https://etd.unsyiah.ac.id/index.php?p=show_detail&id=89887 pada tanggal 14 April 2022.

³ Diakses melalui web https://etd.unsyiah.ac.id/index.php?p=show_detail&id=89887 pada tanggal 18 April 2022

ini bertujuan untuk mendeskripsikan partisipasi politik perempuan dan strategi perempuan dalam meningkatkan keterwakilan di lembaga legislatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan lokasi penelitian di Kota Banda Aceh. Proses pengambilan data dilakukan melalui kajian pustaka, observasi dan wawancara mendalam.

Pada penelitian lain juga Sumarzan 1610103010042, yang merupakan mahasiswa Universitas syiah kuala, mahasiswa Fisip, prodi ilmu politik. dengan judul penelitian, Keterwakilan perempuan dalam politik (Analisis meningkatnya jumlah keterwakilan perempuan pada pemilu 2019 dapil 3 Aceh Selatan). Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori gender dan teori partai politik dengan menggunakan metode kualitatif.

Hasil dari penelitian ini yaitu meningkatnya jumlah keterwakilan politik perempuan di dapil 3 Aceh Selatan disebabkan oleh meningkatnya dukungan serta kepercayaan masyarakat terhadap perempuan dalam kontestasi politik, juga keberhasilan perempuan dalam membuktikan kapasitasnya di parlemen ditambah dengan adanya sosialisasi secara langsung dilakukan kepada masyarakat serta peran partai dalam memberikan pendidikan politik kepada kader perempuan dan memberi nomor strategis kepada sebagian perempuan.⁴ Kesimpulan dari penelitian ini yaitu Pada dapil 3 Aceh Selatan pemenuhan kuota 30% perempuan sudah berhasil dilakukan dan kesetaraan gender pun sudah mulai terlihat, hal ini terbukti dengan

⁴Diakses melalui web https://etd.unsyiah.ac.id/index.php?p=show_detail&id=89887 pada tanggal

bertambahnya jumlah keterwakilan perempuan pada pemilu 2019 menjadi 2 orang dari 5 kursi yang tersedia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor apa saja yang menyebabkan kuota 30 persen keterwakilan perempuan belum terpenuhi dan untuk menganalisa proses upaya apa saja yang dilakukan partai politik untuk mewujudkan 30 persen keterwakilan perempuan di Parlemen. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan. Studi lapangan untuk memperoleh data primer yang dilakukan dengan cara wawancara. Sedangkan penelitian kepustakaan untuk memperoleh data sekunder dengan menggunakan buku-buku dan bacaan yang terkait.⁵

Hasil penelitian menjelaskan ada dua 2 (dua) Faktor, rendahnya kualitas pendidikan caleg perempuan. Kedua, budaya patriarki dalam masyarakat Aceh dan terdapat 2(dua) upaya yang dilakukan partai politik Pertama, melakukan Rekrutmen Anggota Perempuan. Kedua, melakukan pendidikan politik bagi caleg perempuan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah perempuan Aceh belum mampu untuk memenuhi kuota 30 persen dikarenakan masih terbatasnya pengetahuan (pendidikan) dan masih kentalnya patriarki dalam masyarakat Aceh. Saran dari penelitian ini diharapkan kepada perempuan terpilih mampu membawa perubahan kebijakan sehingga dapat meningkat keterwakilan perempuan pada pemilu

⁵ Diakses melalui web https://etd.unsyiah.ac.id/index.php?p=show_detail&id=20228 pada tanggal 21 April 2022

legislatif mendatang dan diharapkan bagi partai politik betul-betul menjalankan fungsi kepartaiannya sebagaimana mestinya.

Beberapa penelitian diatas menguraikan bahwa adanya representasi perempuan yang harus dipenuhi guna memberikan keseimbangan dalam pemerintahan. Dalam pengambilan kebijakan ada kepentingan perempuan juga yang harus disuarakan dan juga kaum perempuan berhak mendapatkan Pendidikan politik sehingga bisa menyamakan laki laki sehingga tidak ada ketimpangan dan bisa memenuhi kuota 30%. Sedangkan dalam tulisan saya sebagai penulis melihat adanya keunikan di kota sabang sendiri masyarakat dalam memandang caleg perempuan dan juga sosial budaya yang mempengaruhi preferensi pemilih meningkat terhadap caleg perempuan di DPRK Kota Sabang.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. *Political Culture* /Konsep budaya politik.

Budaya politik telah digambarkan sebagai, sumber sejarah dari perbedaan kebiasaan, perhatian, dan sikap yang ada untuk mempengaruhi kehidupan politik. Sebagai perwujudan dari definisi budaya politik ini sebagai sikap, dan nilai masyarakat maka budaya politik ini juga mendefinisikan peranan yang mungkin di mainkan setiap individu dalam proses politik. Bahwa ada budaya yang terdapat di beberapa negara maupun daerah yang didominasi oleh perempuan dalam pemerintahannya.⁶

⁶ David B. Hill, *Political Culture and Female Political Representation* Diunduh 19 Juli, 2022.

Konsep budaya politik suatu negara, oleh Diamond, yang mana hal ini di rancang untuk memanfaatkan elemen budaya politik yang luas seperti yang telah di defenisikan oleh Elazar. Budaya politik juga dapat dilihat dari aspek doktrinnya dan aspek generiknya. Pertama, menekan pada isi atau materi budaya politik yang dapat dijumpai pada studi tentang doktrin seperti sosialisme, demokrasi atau nasionalisme, dan islam. Pada aspek generiknya dari budaya politik, dapat dilihat dari hakikat, bentuk dan peranannya. Hakikat atau ciri-ciri pokok dari budaya politik menyangkut masalah nilai-nilai.⁷

Nilai-nilai adalah prinsip-prinsip dasar yang melandasi doktrin atau suatu pandangan hidup. Nilai-nilai yang dimaksud ini berhubungan dengan masalah tujuan, seperti nilai-nilai pragmatis atau utopis. Almond dan Powell mencatat, bahwa aspek lain yang menentukan orientasi politik seseorang, adalah hal-hal yang berkaitan dengan “rasa percaya” (*trust*) dan “permusuhan” (*hostility*). Perasaan ini dalam realitas sosial berwujud dalam kerjasama dan konflik yang merupakan dua bentuk kualitas politik. Rasa percaya mendorong kelompok-kelompok dalam masyarakat untuk bekerjasama dengan kelompok lain.

Dalam konsep budaya politik ini dapat melihat pada Terdapat faktor kultural : Representasi perempuan secara tradisional, budaya tradisionalistik, diskriminasi gender, inovasi dalam hak pilih perempuan, inovasi yang diberikan perempuan, pencapaian Pendidikan dan pekerjaan. Terdapat pula faktor struktural : Kompensasi

⁷David B. Hill, *Political Culture and Female Political Representation* Diunduh 19 Juli, 2022.

legislative, rata-rata ukuran pemilihan, siding legislatif tahunan, panjang sesi legislatif.⁸

Budaya politik yang berkembang di sebuah negara sangat bergantung pada orientasi atau persepsi politik yang diterima atau dimiliki oleh masyarakatnya. Oleh karena itu orientasi politik tersebut juga meliputi Sistem Politik Secara Holistik yaitu melingkupi tingkat pengetahuan, luapan perasaan yang dipengaruhi sejarah masa lalu, volume wilayah, hukum dasar negara atau sistem politik.⁹

Pendekatan budaya politik menegaskan bahwa suatu sistem sangat penting untuk terlihat absah (*legitimate*) di masyarakatnya agar dapat terus berlangsung. Tidak ada masyarakat dunia nyata yang dapat berlangsung hanya karena berdasarkan dari kalkulasi dan keinginan rasional semata. Negara-negara yang tidak mampu mengembangkan atau menguatkan topangan kultural bagi demokrasi nantinya akan rentan terhadap otoritarianisme, seperti halnya yang terjadi di Jerman dengan adanya paham Nazi.¹⁰

Budaya politik merupakan pola perilaku individu dan orientasinya dalam kehidupan bernegara, juga penyelenggaraan administrasi negara, juga politik pemerintahan, serta meliputi hukum, adat istiadat, dan norma kebiasaan yang dihayati oleh seluruh anggota masyarakat setiap harinya. Budaya politik juga dapat diartikan sebagai suatu sistem nilai bersama suatu masyarakat yang memiliki

⁸ David B. Hill, *Political Culture and Female Political Representation* Diunduh 19 Juli, 2022

⁹ Keith Faulks, *Sosiologi Politik, Budaya Politik*, 2021 Hal : 5

¹⁰ Ibid Hal : 60

kesadaran untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan kolektif dan penentuan kebijakan publik untuk masyarakat seluruhnya. Juga dapat dipahami secara singkat yakni Budaya politik adalah keseluruhan dari pandangan-pandangan politik, seperti norma-norma, pola-pola orientasi terhadap politik, dan pandangan hidup pada umumnya. Budaya politik mengutamakan dimensi psikologis dari suatu sistem politik, yaitu sikap-sikap, sistem-sistem kepercayaan, simbol-simbol yang dimiliki oleh individu-individu, dan beroperasi di dalam seluruh masyarakat, serta harapan-harapannya.¹¹

2.2.2. Female Political Representation /Budaya dan representasi perempuan.

Gerakan awal Wanita dalam representasi perempuan di teriman di negara bagian barat, karena khawatir dengan kegaduhan perbatasan . Banyak pemukimam barat percaya bahwa melibatkan perempuan dalam politik akan memperbaiki kondisi perbatasan dan memaksakan penghormatan kepada hukum, ketertiban, kesopanan, dan fasilitasi komunitas mapan. Perempuan simbol rumah dan peradaban di harapkan untuk menjinakkan barat dan membuatnya layak huni.¹²

Laki-laki dan perempuan pada dasarnya memiliki perbedaan bila ditinjau secara biologis yang mana perbedaan tersebut secara jenis kelamin dan alat reproduksi yakni dapat dilakukan secara biologis. Dan kemudian kemudian di luar

¹¹ Miriam Budiardjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik* 2008: hal 58-59

¹² David B. Hill, *Political Culture and Female Political Representation* Diunduh 19 Juli, 2022.

konsep biologis itu yakni konsep non-biologis itu disebut atau dikenal dengan istilah Gender.¹³

Robert Stoller, memperkenalkan istilah gender pertama kalinya dan Ann Oakley juga berjasa dalam mengembangkan istilah dan pengertian gender itu sendiri.¹⁴ Budaya politik telah digambarkan sebagai sumber sejarah dari perbedaan kebiasaan, perhatian, dan sikap yang ada untuk mempengaruhi kehidupan politik di berbagai negara. Sebagai perwujudan dari sikap dan nilai masyarakat, budaya politik mendefinisikan peran yang mungkin dimainkan individu dalam proses politik. Budaya politik suatu negara merupakan determinan yang penting dari keterwakilan perempuan di legislatif.

Karena budaya dapat di pahami sebagai keseluruhan sikap dan pola perilaku yang di miliki oleh suatu anggota masyarakat. Sehingga tidak terlepas pula bahwa budaya dapat mempengaruhi politik dalam masyarakatnya dan tentu juga pada tingkat keterwakilan perempuan di legislatif. Negara bagian yang mendorong kesetaraan, seksual dan menerima reformasi sosial harus memiliki dua syarat, yang diperlukan untuk terlaksananya keterwakilan perempuan, yakni dengan adanya perempuan terpilih kemudian adanya pemilih yang harus paham dan memahami secara serius akan adanya calon perempuan dalam pencalonan. dan yang kedua yakni adanya kesamaan antara perempuan dan laki laki memiliki kesempatan yang sama.

¹³ Sri Hartati, Gender dalam Birokrasi Pemerintahan, Surabaya , 2020 Hal : 51

¹⁴ Ibid Hal : 51

Indikator yang memengaruhi masyarakat terhadap meningkatnya representasi perempuan, yakni bagaimana relasi gender dalam pandangan masyarakat, Sistem politik mendukung keterlibatan perempuan dalam politik. Kapasitas perempuan sangat representatif terlihat dalam politik. Perempuan dengan sisi feminim Sebagai ibu dan penyeimbang. Mendefinisikan representasi perempuan dan kepemimpinan perempuan.

Dalam konsep budaya politik ini dapat melihat pada Terdapat faktor kultural

:

- Representasi perempuan secara tradisional, yang mana dalam ke budayaan yang ada masyarakat perempuan juga hadir di dalamnya.
- Budaya tradisionalistik, yang mana budaya tradisional mendefinisikan kepemimpinan perempuan.
- Diskriminasi gender, penindasan yang terjadi dikarenakan perbedaan gender, dengan tujuan menjatuhkan salah satunya.
- Inovasi dalam hak pilih perempuan, yang mana perempuan dapat melakukan inovasi baru dalam pemilu.
- Inovasi yang diberikan perempuan, yang mana perempuan dapat memberikan hal baru, baik dalam pemberdayaannya dan sebagainya.
- Pencapaian Pendidikan. Pencapaian Pendidikan akan sangat mempengaruhi pola pikir dan cara pandang masyarakat terhadap suatu fenomena, dalam hal ini gender.

- Pekerjaan, merupakan suatu yang diperlukan guna mempertahankan kehidupan dan dalam hal ini, pekerjaan juga memengaruhi akan relasi masyarakat terhadap gender.

Terdapat pula faktor struktural :

- Kompensasi legislative, kebijakan , ataupun peraturan yang ada dalam mendukung representasi perempuan.
- Rata-rata ukuran pemilihan, dilihat bagai mana pemilihan yang di lakukan masyarakat.
- Sidang legislatif tahunan, sidang tahunan yang menjadi aturan resmi dalam pemerintahan.
- Panjang sesi legislatif. Panjang masa legislative dalam menduduki jabatan dan bagaimana sistem masa jabatan,

Negara-negara yang membentuk pola awal keterpilihan perempuan ke Legislatif adalah negara bagian barat, yang mana pada umumnya terus mendukung akan keterlibatan dan partisipasi perempuan di publik. Dengan adanya faktor budaya dan juga faktor struktural dipahami bahwa budaya bukan menjadi satu satunya faktor rendahnya atau terhalangnya representasi perempuan karena ada beberapa budaya yang justru dengan budayanya representasi perempuan mendapat nilai lebih.

Dapat dipahami bahwa dari perspektif teori demokrasi , budaya politik memberi jawaban terlepas dari hambatan struktural, perempuan dapat dan akan dipilih untuk kursi legislatif di lingkungan budaya yang reseptif.

Faktor budaya juga menjadi hal yang amat penting dalam pengaruh dari keterwakilan perempuan di dalam parlemen. Karena budaya dapat mempengaruhi cara pandang yang kemudian berdampak kepada pilihan yang dipilih. Representasi berkembang mengikuti berbagai perubahan perpolitikan yang terjadi di dunia baik secara teoritis maupun dalam tataran praktis. Sedangkan menurut Vieira dan Runciman ketika berbicara mengenai representasi maka ada tiga konsep yang mengikutinya, pertama, *pictorial representation*, mereka yang dipilih untuk mewakili harus menyerupai yang diwakilinya. Kedua, *theatrical representation*, wakil yang terpilih harus menafsirkan, berbicara dan bertindak untuk pihak yang diwakilinya. Ketiga, *juridical representation*, wakil yang terpilih harus bertindak atas nama yang diwakilinya dengan persetujuan dan kepentingan bersama.

Tentu dalam hal Representasi ini banyak hal yang terjadi yang mana dalam hal pemilihan bisa saja wakil yang terpilih merupakan golongan mayoritas sedangkan ada minoritas yang juga membutuhkan representasinya yang ada sebagai calon terpilih agar suaranya dapat didengar sebagai minoritas. dalam suatu kasus seperti halnya keterwakilan perempuan yang perlu diusahakan sehingga kepentingannya yang juga wajib dipenuhi oleh negara juga dapat dipenuhi. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh John Burnham, bahwa orang yang mewakili kita sudah seharusnya orang yang memiliki pengalaman dan kepentingan yang sama dengan kita yang diwakili, seperti pada halnya representasi/keterwakilan di dalam parlemen, sehingga setidaknya ide dan aspirasi yang disampaikan oleh para anggota di parlemen memiliki kesamaan dengan aspirasi yang mereka wakikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah tipe Kualitatif. Prosedur penelitian ini menghasilkan data fenomenologi akan menggali data untuk menemukan makna dari hal hal mendasar dan esensial dari fenomena ,realistis, atau pengalaman yang dialami objek penelitian. Maka metode dalam fenomenologis ini menekankan pada bagaimana seseorang memakai pengalaman /menginterpretasikan makna.

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Interpretasi dan Preferensi. Adapun Studi Kasus yang diketengahkan adalah keterpilihan perempuan di DPRK kota Sabang. Maka peneliti menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan metode ini penulis berharap penelitian yang dilakukan tepat sasaran dan bermanfaat. Metode penelitian kualitatif adalah salah satu penelitian yang bertujuan menganalisis, dan juga mendeskripsikan, fenomena, peristiwa, aktivitas, sikap, sosial dan juga persepsi, cara pandang maupun pikiran seseorang maupun individu. Dan kemudian data yang di dapatkan kemudian di analisis untuk memperoleh jawaban terhadap suatu permasalahan.

3.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini akan membahas tentang Pengaruh Interpretasi dan Preferensi keterpilihan perempuan di DPRK kota Sabang.

3.3. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi yang bertujuan untuk dapat membatasi dan memperkecil ruang penelitian guna dapat membahas secara tajam. Yang mana penelitian ini dilakukan di kota Sabang dengan tujuan melihat bahwa sabang merupakan salah satu kota yang memiliki tingkat representasi perempuan yang tinggi di wilayah Aceh. yang kemudian menarik perhatian penulis untuk dapat meneliti dan mencari tau faktor ataupun hal apa saja yang mempengaruhi hal tersebut dan bagaimana kondisi sosial budaya yang ada di Kota sabang. Adakah kaitan dan pengaruh yang ada sehingga menjadikan representasi ini tinggi di lingkungan Kota Sabang. menjadi menarik pula bahwa kota Sabang adalah salah satu kota yang berada di Aceh yang mana tantangan akan keterpenuhan perempuan di lembaga DPRK ini menjadi unik.

Di Kota sabang sendiri pada saat pemilu di 2019 hanya memiliki 2 kecamatan saja, namun saat ini sesuai dengan kebijakan telah lahir satu kecamatan baru di kota sabang yang mana juga menjadi salah satu petunjuk mulai meningkatnya penduduk di kota sabang, dan tentu juga akan mempengaruhi sosial budaya pula, dengan adanya pendatang yang mulai menetap di kota Sabang yang kemudian juga akan mempengaruhi sosial budaya untuk terus berkembang dan menarik untuk penulis teliti.

3.4. Informan Penelitian

Dalam penelitian yang saya lakukan, berlokasi di Kota Sabang, yang mana dalam penelitian ini saya menggunakan metode kualitatif, yang mana memerlukan penggalian informasi secara mendalam. yang mana melibatkan instansi dan juga para tokoh masyarakat serta tokoh perempuan. dalam penelitian yang saya lakukan memiliki tujuan untuk dapat mengajukan pertanyaan yang kemudian dapat menjawab rumusan masalah yang telah saya rumuskan. adapun pihak pihak yang saya tentukan yakni.

TABEL 3.1.
NARASUMBER

NO	NAMA	JABATAN
1	MAGDALENA	Anggota perempuan DPRK Kota Sabang
2	Ryni mutia Rahman	Anggota perempuan DPRK Kota Sabang
3	H. Ramli Yusuf M.H.	Tokoh adat Kota Sabang
4	H. Ramli Yusuf M.H	Tokoh masyarakat Kota Sabang

5	Irsalullah Yusuf	Tokoh Agama Kota Sabang
6	Sufiyana	Tokoh perempuan Kota Sabang
7	Diki arjuna (Ketua PWI kota Sabang) Riyandi (sekretaris PWI kota Sabang)	Wartawan Kota Sabang
8	Nasri S.IP.	Pengamat Politik Kota Sabang
9	Perempuan dan Laki-laki.	Masyarakat kota Sabang



3.5. Teknik Pengumpulan Data dan Wawancara.

3.5.1 Dokumentasi Teknik dokumentasi merupakan salah satu cara dalam mengumpulkan data penelitian secara tidak langsung, artinya data didapatkan melalui dokumen-dokumen pendukung yang berhubungan dengan data yang akan diteliti. misalnya pada buku , maupun atau pun E- book , jurnal , dan lain sebagainya.

3.5.2. Wawancara : adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah , artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancara. wawancara dilakukan secara mendalam guna mendapatkan informasi yang lebih, wawancara yang dilakukan secara mendalam juga menjadi tujuan untuk mendapati jawaban dari rumusan masalah dalam penulisan ini.

3.5.3. Observasi :adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Yang mana guna melihat dan juga meneliti keadaan dari pada objek dan situasi yang dijadikan bahan penelitian, agar tepat sasaran.

3.6. Jenis Data.

Data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui laporan . advokasi melalui informasi media massa,laporan LSM atau yang dihasilkan oleh pihak lain atau di gunakan atau Lembaga lainnya yang

menghasilkan data dari penelitian tertentu. Data sekunder ini juga dapat diperoleh melalui situs-situs institusi secara resmi. Dan juga melakukan dengan data primer.

Dan juga menggunakan teknik wawancara kepada masyarakat yang berada di tempat peneliti melakukan penelitian.

3.7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

3.7.1 Reduksi data

Reduksi data merupakan proses memilih dan juga mengabstraksikan dan mentransformasikan data yang masih mentah yang diperoleh dari lapangan. Tujuan dari proses ini yakni agar dapat menggolongkan. Mengarahkan dan menajamkan dapat menghasilkan interpretasi bias di tarik.

3.7.2. Penyajian Data

Yang mana dalam penyajian data merupakan tahapan kedua, pada penyajian data ini disediakan data dalam bentuk naratif, matriks, jaringan atau bagan hal-hal yang dilakukan ini agar mudah untuk memudahkan membaca data menarik kesimpulan. Penyajian dilakukan secara sistematis untuk memudahkan.

3.7.3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Tahapan ini merupakan tahapan akhir sebagai verifikasi, yakni dengan menarik kesimpulan yang dilakukan selama proses penelitian. Namun kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan bisa berubah jika

menemukan bukti yang kuat yang mendukung penelitian tahap awal. Dan apabila temuan data terbukti dengan bukti yang kuat maka data menjadi valid.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

PROFIL KOTA SABANG

Kota Sabang menduduki posisi paling barat Indonesia. Secara Geografis, Kota Sabang terletak pada koordinat 05o 46' 28" – 05o 54' 28" Lintang Utara (LU) dan 95o 13' 02" – 95o22' 36' Bujur Timur (BT). Kota Sabang sebelah utara dan timur berbatasan dengan Selat Malaka, di sebelah selatan berbatasan dengan Selat Benggala dan di sebelah barat dibatasi oleh Samudera Indonesia. Kota Sabang juga memiliki posisi geopolitis yang bagus karena memiliki posisi yang berbatasan langsung dengan beberapa negara lainnya.

Kota Sabang terdiri dari lima (5) buah pulau, yakni Pulau Weh, Pulau Klah, Pulau Rubiah, Pulau Seulako dan Pulau Rondo ditambah gugusan pulau-pulau batu di Pantee Utara. Pulau Weh merupakan pulau terluas serta merupakan satu-satunya pulau yang dijadikan pemukiman, sedangkan Pulau Rondo merupakan salah satu pulau terluar yang berjarak + 15,6 km dari Pulau Weh. Kota Sabang memiliki tiga kecamatan yakni Sukajaya, Sukarya dan Sukamakmue. Jumlah penduduk kota Sabang berjumlah 34.333.

4.1. Pemilu DPRK Kota Sabang tahun 2019 : Relasi Gender dalam Pandangan Masyarakat Kota Sabang.

Relasi gender di Kota Sabang bukanlah suatu hal yang di anggap tabu, masyarakat memiliki pandangan bahwa perempuan dapat memiliki kesempatan yang sama, dalam hal keterwakilan di parlemen. Perbedaan gender tidak di jadikan

batasan yang menghalangi perempuan untuk dapat berpolitik dan menjadi wakil rakyat atau bahkan seorang pemimpin. Pandangan ini tentu di pengaruhi oleh sosial budaya dan multikultural di masyarakat yang ada, di tandai dengan keberagaman suku yang ada di Kota Sabang yang kemudian memiliki sosial budaya yang beragam sehingga memberikan cara pandang dan ruang dalam masyarakat untuk bisa menerima perbedaan dan juga memberikan kesempatan untuk perempuan muncul dalam berpolitik. Sehingga berdampak pada peningkatan preferensi perempuan di DPRK Kota Sabang.

a. Sistem politik mendukung keterlibatan perempuan dalam politik.

Kuota keterwakilan perempuan mulai diatur pertama kali pada Pasal 13 ayat (3) UU No. 31/2002 mengintroduksi perlunya keadilan gender dalam kepengurusan partai, dan Pasal 65 ayat (1) UU No. 12/2003 untuk pertama kalinya menerapkan kebijakan kuota 30% keterwakilan perempuan dalam susunan daftar calon anggota legislatife. Peraturan terbaru juga tercantum dalam Undang-undang Nomor 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik (UU No. 2/2008) dan Undang-undang Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (UU No.10/2008). Pasal 2 ayat (5) UU No 2/2008 secara eksplisit mengharuskan partai politik menempatkan sedikitnya 30% perempuan dalam kepengurusan partai. Sedang untuk mempertegas kuota 30% perempuan, Pasal 55 ayat (2) UU No. 10/2008 mengadopsi susunan daftar calon model zipper yang dimodifikasi dalam setiap tiga calon, sedikitnya terdapat satu calon perempuan.

Dalam hal ini negara telah mengatur bahkan terdapat UU mengenai keterwakilan perempuan itu sendiri. Indonesia menggunakan sistem demokrasi dan kita harus patuhi akan aturannya. Sebagai masyarakat saya menyetujui adanya keterwakilan perempuan dalam parlemen dalam hal ini DPRK Kota Sabang¹⁵.

Indonesia merupakan negara hukum yang mana segala sesuatu memiliki landasan yang di sahkan oleh hukum. Indonesia menggunakan sistem demokrasi. Demokrasi yang mana segala aspek dalam pemerintahan di butuhkan Kerjasama dan keseimbangan. Pengertian klasik tentang demokrasi sampai saat ini masih di gunakan yakni, kekuasaan rakyat, yakni pemerintahan dari, oleh dan untuk rakyat. Demokrasi sendiri berasal dari kata *demos* yang beraarti rakyat dan *kratos* yang bermakna kekuasaan maka dapat di simpulkan bahwa demokrasi merupakan kekuasaan rakyat. Dalam hal ini saya mengutip dari pendapat dari J.Kristiadi yang menyatakan bahwa demokrasi adalah proses untuk membicarakan masalah sistem dan striktur politik, nilai-nilainya dan semua itu berorientasi peningkatan harkat dan martabat manusia. Dan beliau juga menerangkan bahwa demokrasi bukanlah suatu hal yang final, melainkan fenomena yang selalu berproses *in the process of becoming*.¹⁶

Di Indonesia sendiri demokrasi juga merupakan suatu hal yang juga di bayar mahal dalam penerapannya, ada golongan masyarakat yang berkorban dan bahkan menjadi korban untuk penerapan demokrasi seutuhnya yang sampai saat ini di usahakan menjadi semaksimal mungkin yakni selalu dalam proses *in the process*

¹⁵ Wawancara, tokoh agama, Irsalullah Yusuf, 15 Mai 2022, Sabang, Pondok Pesantren Al-mujaddid.

¹⁶ Urbaningrum, Anas, 2004, *Melamar Demokrasi Dinamika Politik Indonesia*, Jakarta: Republika.

of becoming. Secara jelas di tuangkan dalam undang-undang yang ada bahwa keterwakilan perempuan sangat di butuhkan dalam sistem demokrasi yang di anut negara sehingga hal ini menginterpretasikan bahwa perempuan memiliki peranan penting yang di butuhkan sebagai bukti nyata demokrasi. Penerimaan atas keterwakilan perempuan dalam parlemen tentu juga sangat di pengeruhi oleh pemahaman akan demokrasi itu sendiri yang mana nantinya akan menciptakan cara pandang, pemeberian makna dan juga pendapat masyarakat sehingga interpretasi tersebut berpengaruh taerhadap pemilihan perempuan itu sendiri dalam parlemen.

Bila tidak adanya keterbukaan pemikiran serta penerimaan atas ego gender dan juga atas ketidak percayaan diri dari salah satu pihak ini akan menjadi hambatan peningkatan baik dalam pemberdayaan dan juga pembangunan gender itu sendiri. Kita berada di Negara Demokrasi yang memiliki aturan yang sama, dan sekaligus berada di negara hukum, ini merupakan jati diri bangsa dan juga kita harus paham akan pentingnya perempuan untuk maju menjadi generasi penggerak bukan hanya yang digerakkan dengan pengendalian di luar kendali kita seutuhnya.¹⁷

Dalam hal ini masyarakat kota Sabang, memainkan peranan penting terhadap meningkatnya preferensi keterpilihan perempuan dalam DPRK , yang mana dapat dilihat dari orientasinya dalam bersikap di pemilu atau pemilihan. Atas dasar keterwakilan perempuan yang mana melihat bahwa memang adanya ruang terhadap perempuan untuk bersuara dan menyuarakan apa yang menjadi hak dan kewajibannya. Dalam setiap hal tentu keseimbangan diperlukan.

¹⁷ Ibid Hal: 1

94,09	94,60	96,31	96,05	-	95,83	95,97	95,47	95,81	95,60
-------	-------	-------	-------	---	-------	-------	-------	-------	-------

IDG terdiri tiga dimensi yakni keterwakilan di parlemen dengan indikator persentase anggota parlemen laki-laki dan perempuan, pengambilan keputusan dengan indikator persentase pejabat tinggi, manajer, pekerja profesional dan teknisi, distribusi pendapatan dengan indikator persentase upah buruh non pertanian disesuaikan antara laki-laki dan perempuan. Tentu hal ini penting bahwa perempuan juga harus di berdayakan agar adanya keseimbangan dalam suatu tatanan masyarakat karena pada hakikatnya manusia sama tanpa perbedaan antara laki-laki dan perempuan walaupun secara biologis berbeda namun tatanan dan posisi serta hak merupakan suatu hal dengan ketetapan yang sama tidak ada yang di lebihkan dan tentu tidak ada yang di kurangi.

IDG ini menjadi hal yang penting dalam keberlangsungan sebuah pembangunan manusia. Di kota Sabang sendiri yang merupakan kota yang memiliki nilai IDG yang stabil ini penting sebagai gambaran bahwa pemerintahannya dapat memberdayakan perempuan dengan baik. Namun tetap harus ada aksi yang pasti dalam kebijakan yang nantinya akan mempengaruhi Indeks ini untuk meningkat dan stabil. Dalam data yang di dapat bahwa tingkat tertinggi berada pada tahun 2014-2015 yakni 96,31 dan 96,5. pada tahun 2021 berjumlah 95,60 ini tentu tetap menjadi hal yang harus di fokuskan pula agar indeks ini bisa terus meningkat.

Dalam pemilu lalu jumlah partai yang terlihat dalam pemilu 2019 yakni 12 partai yang di dalamnya terdapat partai nasional dan partai lokal. Terdapat 171

calon anggota dewan yang terdaftar untuk memperebutkan 20 kursi yang ada di DPRK kota Sabang. Dalam hasil rapat pleno yang dilakukan bahwa mayoritas telah memenuhi kuota 30 % sesuai aturan yang ada. Sesuai dengan data yang didapatkan dari KIP kota Sabang bahwa dari jumlah DPT 25.741 jiwa, diantaranya 12.686 merupakan pemilih dari dapil 1, yakni Kecamatan Suka Karya yang memiliki kuota 10 kursi di DPRK. Yang mana pada dapil 2 yakni berjumlah 13.055 jiwa pemilih, yang berasal dari Kecamatan Sukajaya juga memiliki kuota 10 kursi di DPRK.

Berikut Partai, beserta anggota dewan terpilih dan perolehan suara di pemilu serentak pada tahun 2019 yang berhasil meraih kursi di DPRK.

Tabel 4.2.

Nama-nama anggota dewan terpilih dan partai serta jumlah suara tahun 2019.

NAMA	PARTAI	DAERAH PEMILIHAN	SUARA SAH
Wahyu Ramadhan	PA	Kota Sabang 1	454
Samsul Bahri	PBB	Kota Sabang 1	205
Ryani Mutia Rahman	DEMOKRAT	Kota Sabang 1	526
Risa Nirmala	PA	Kota Sabang 1	566
Ria Indriani	GOLKAR	Kota Sabang 1	335

Muhammad Nasir	PA	Kota Sabang 1	474
Muhammad Isa	PA	Kota Sabang 1	1.481
Muhammad Isa	PA	Kota Sabang 2	600
Maulizar	PKS	Kota Sabang 2	343
Marwan	NASDEM	Kota Sabang 1	549
Magdalena	PA	Kota Sabang 2	1.003
M Rizki Setiawan	PAN	Kota Sabang 2	370
Hamdani	PA	Kota Sabang 2	553
Ferdiansyah	GOLKAR	Kota Sabang 2	576
Erika Tnti Siregar	PA	Kota Sabang 1	469
Darmawan	PBB	Kota Sabang 2	577

Armadi	DEMOKRAT	Kota Sabang 1	351
Agus Adhiyatsyah	PA	Kota Sabang 2	796
Abdul Muthalib Rahman	PA	Kota Sabang 1	509
A.Q. Jaelani	PA	Kota Sabang 1	618

Terlihat bahwa partai yang mendominasi yakni partai lokal yakni PA, yang merupakan partai lokal yang ada di Aceh, dengan hal ini dapat dilihat bahwa secara umum masyarakat sabang masih mendukung dan meminati dengan menaruh kepercayaan di partai lokal yakni PA. Terdapat 20 kursi yang ada di DPRK Kota Sabang, diantaranya di duduki oleh perempuan sebanyak 5 kursi yang ada. Dan 15 kursi diduduki oleh laki-laki.¹⁸

Perempuan yang menduduki kursi di DPRK Kota Sabang terdapat dari beberapa partai yakni, Ryani Mutia Rahman berasal dari partai Nasional, Demokrat dengan suara sah 526 . Risa Nirmala dari partai lokal, PA (Partai Aceh) dengan suara sah 566. Ria Indriani dari partai Nasional , Golkar dengan suara sah 335. Magdalena dari partai Lokal PA (Partai Aceh), dengan suara sah 1.003. dan yang terakhir Erika Tri Siregar dari partai lokal PA (Partai Aceh) dengan suara sah 469.

¹⁸ Indo Jaya News.com, “ KIP Kota Sabang tetapkan 20 kursi Anggota DPRK terpilih“,14 Agustus 2019,Diakses 10 Juni 2022.
<https://www.indojayanews.com/daerah/kip-sabang-tetapkan-20-kursi-anggota-dprk-terpilih/>

Sesuai dengan ketentuan yang ada bahwa diharuskan adanya keterwakilan perempuan ini tentu akan terus menerus diusahakan hingga maksimal, guna menyeimbangi kepentingan yang nantinya akan di bahas dalam kebijakan-kebijakan yang akan lahir di kota Sabang.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa, Magdalena salah satu caleg terpilih dari partai PA yang merupakan partai lokal, memiliki jumlah suara tinggi hingga 1.003 yang mana jumlah ini melebihi suara suara para perempuan terpilih lainnya. Magdalena merupakan seorang perempuan yang berlatar belakang karir sebagai seorang pedagang. Beliau besar dalam lingkungan keluarga yang disiplin. Kakek beliau merupakan seorang Jaksa yang bertugas di kota Sabang. Beliau tidak melanjutkan pendidikan di tingkat Universitas, namun langsung terjun pada dunia dagang. Pertama kalinya bergabung dalam partai yakni saat pemilu di 2014 lalu. Beliau di ajak bergabung di dalam keanggotaan partai dan kemudian mencalonkan diri sebagai caleg di pemilu 2014 lalu. Dalam dua periode keterpilihannya beliau di naungi dalam Partai Aceh dan berhasil meraih suara tinggi di setiap pemilihannya.

Saya memasuki dunia perpolitikan sejak mencalonkan diri di pemilu 2014 - 2019 lalu. Pada awalnya saya di tawarkan oleh pihak partai untuk dapat bergabung di dalam Partai Aceh. Saya belajar mengenai dunia perpolitikan pada saat saya telah bergabung di keanggotaan Partai Aceh. Dan kemudian saya mulai mempelajari banyak hal dalam duni perpolitikan bahwa memang sangat di perlukan peranan dari masing-masing kita. Baik perempuan maupun laki-laki, saya memahami bahwa masyarakat tidak memerlukan janji yang sebegitu banyak namun pembuktian akan janji kampanye yang amat penting yang menjadi pegangan saya bahwa itu harus terpenuhi karena saya telah di percaya dan setiap Tindakan yang akan saya ambil akan berdampak.¹⁹

¹⁹Wawancara , Anggota dewan DPRK Kota Sabang komisi D, Mgdalena, 20 April 2022, rumah kediaman Magdalena.

Dan juga ada Muhammad Isa meraih suara 1.481 suara sah, dan ini merupakan suara tertinggi yang diraih oleh caleg terpilih laki-laki yang juga berasal dari partai PA. Bila dilihat dari hasil suara yang tertinggi dari laki-laki bahwa perempuan dalam hal ini diwakili oleh Magdalena memiliki suara yang juga cukup tinggi dan mampu menyaingi suara sah dari laki-laki secara umum, dan juga memiliki suara yang mencapai 1.003 yang bisa dikatakan tidak jauh beda dari peraih suara tertinggi yaitu Muhammad Isa yang juga meraih seribu lebih suara.

Salah satu anggota dewan perempuan terpilih, berpendapat bahwa adanya peranan perempuan dalam parlemen yang penting untuk di penuhi perempuan.

Saya sangat bersemangat bahwa dapat mewakili perempuan di DPRK kota Sabang yang merupakan kampung halaman saya. dalam hal ini saya sangat berharap bahwa masyarakat terutama kaum milenial dan gen Z saat ini yang menjadi generasi yang akan melanjutkan segala hal dan perjuangan sehingga saya berharap bahwa anak-anak muda dapat sadar akan pentingnya keberadaan mereka terutama anak-anak Sabang yang menjadi harapan dan tumpuan kedepan. Para perempuan juga harus memiliki motivasi yang tinggi bahwa perempuan juga bisa dalam melakukan sebuah pergerakan dan perubahan dalam masyarakat. Saya sebagai perempuan sangat menginginkan kedepannya bahwa akan ada banyak hal yang bisa dilakukan perempuan sebagai penggerak dan bujukan hanya sebagai pengikut saja.²⁰

Kapasitas yang dibutuhkan dalam parlemen terhadap preferensi keterwakilan perempuan tentu harus di penuhi guna memberikan pemenuhan akan keseimbangan dalam keterwakilan antara laki laki dan perempuan. Pentingnya keterwakilan perempuan agar pengambilan keputusan politik yang akomodatif dan substansial. Persepsi akan budaya patriarki yang ada yang banyak mempengaruhi

²⁰ Wawancara, Anggota dewan DPRK Kota Sabang, komisi D, Ryani Mutia Rahman, 17 Mei 2022, kantor DPRK Kota Sabang.

dan mewarnai cara pandang masyarakat namun sudah semestinya dapat di ubah menjadi budaya kesetaraan yang mana perempuan juga dapat mencangkup ranah publik. Perwakilan perempuan ini menjadi penting agar apa yang ada pada diri perempuan dapat di manfaatkan terutama pada caleg yang terpilih dan memiliki kursi dalam penentuan kebijakan. Harus ada suatu hal yang menjadi ciri keterwakilannya sesuai kapasitas masing-masing. Dalam hal ini bila perempuan yang mewakili merupakan pemuda yang masih memiliki kemungkinan kerja yang lebih kreatif dan sebagainya, dan juga perempuan yang lebih dewasa agar bisa melihat sisi lain masyarakat dalam kebijakan misalnya saja pemerdayaan serta pemerdayaan perempuan dalam rumah tangga dan sebagainya.

c. Perempuan dengan sisi femininitasnya : Sebagai ibu dan penyeimbang.

Di tengah perpolitikan yang di anggap sangat keras, sisi femininitas sangat di butuhkan dalam pemerintahan dan perpolitikan sebagai penyeimbang. Peranan yang dapat di mainkan oleh perempuan amatlah penting. Begitu pula dengan DPRK Kota Sabang, merupakan lembaga resmi negara yang di dalamnya terdapat wakil wakil rakyat yang telah terpilih dalam pemilu yang dilakukan sebagai sarana pemilihan, ini merupakan salah satu bentuk nyata bahwa negara Indonesia sebagai negara yang demokratis.

Representasi perempuan dipandang penting, dan harus adanya keterpenuhan dalam hal ini. Perempuan diibaratkan sebagai ibu ataupun tempat mengadu oleh masyarakat, yang mana hal ini memberi gambaran akan pentingnya perempuan dalam parlemen. Perempuan menjadi penyeimbang yang dapat meredakan keegoisan para laki-laki dalam pengambilan keputusan, dan

*tentu dalam pengambilan kebijakan juga sangat dibutuhkan sinergi dari perempuan yang akan menyempurnakan segala keputusan.*²¹

Saya mendapati informasi melalui wawancara mendalam dari berbagai kalangan masyarakat yang merupakan perempuan yang saya lakukan. Bahwa masyarakat Sabang memilih untuk tidak menutup mata terhadap pentingnya peranan perempuan dan banyak dari mereka sadar akan pentingnya pemenuhan suara di parlemen sebagai representasi dari diri mereka. Begitu pula Sebagian besar kaum pria yang saya wawancara mengapresiasi dan mendukung pencalonan dan juga keterpilihan perempuan sebagai rasa kesamarataan dan tidak ada perbedaan tanggung jawab dan tugas sebagai warga negara.

Budaya patriarki menjadi suatu hal sulit dihindari, namun di setiap daerah memiliki tingkatan yang bervariasi. Dalam hal ini dalam Undang-Undang dasar 1945 menegaskan, bahwa kedudukan laki-laki dan perempuan sebagai warganegara adalah setara. Dan pada dasarnya dalam hal ini terdapat kursi-kursi yang disediakan dan dibutuhkan oleh negara terhadap kepemimpinan maupun keterwakilan perempuan.

*Kepemimpinan Perempuan saat ini bukanlah sesuatu yang dianggap sebelah mata, banyak hal yang bisa dilakukan dan dalam sejarahnya pun dapat dibuktikan bahwa pergerakan dan emansipasi perempuan dalam hal yang benar dan sesuai kaidah tentu didukung dan amat penting peranannya.*²²

²¹ Wawancara, tokoh budayawan H. Ramli Yusuf S.H, 18 Mei 2022, balai rumah Ujong kareung, Kota Sabang.

²² Wawancara, Wawancara, Nasri S.IP, 18 Mei 2022, Sabang, balai rumah tokoh budayawan Sabang.

Kepemimpinan perempuan ini di anggap baik oleh Sebagian besar masyarakat Sabang dan hal ini sesuai dengan keinginan dan cita-cita bangsa yang demokratis bahwa tidak ada yang membedakan akan kepemimpinan karena semua ini dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Dan suatu negara yang demokratis akan melakukan penyelesaian masalah bisa melalui sebuah kebijakan. Kebijakan yang lahir tentu akan ada proses-proses yang dilalui untuk dapat menyelesaikan suatu masalah diperlukan sebuah produk kebijakan. Yang mana kita ketahui bahwa kebijakan dapat lahir dari pada persetujuan para anggota secara umum, apabila perempuan tidak memiliki perwakilan dalam parlemen atau perwakilan perempuan minim sehingga suara akan keterwakilan perempuan nantinya dalam parlemen sangat sedikit didengar maka hal ini akan sangat buruk.

Keterwakilan perempuan yang juga berperan sangat penting sebagai pengayom dan juga memiliki kepedulian tinggi ini, sangat di butuhkan bila tidak adanya hal ini maka tidak ada keseimbangan yang terjadi, yang kemudian nantinya hasil dari kebijakan bisa jadi tidak seimbang dan penyelesaian masalah tidak akan maksimal. Memang bukan tidak mungkin bahwa laki-laki dapat menyuarai apa-apa yang menjadi perihal penting dalam bermasyarakat dari pada perempuan, dan juga bukan tidak mungkin laki-laki pula memperjuangkan kepentingan-kepentingan perempuan. Namun tentu akan berbeda jika kepentingan kaum perempuan itu dibawa oleh perwakilan yang merupakan seorang perempuan. Kepentingan itu akan lebih di pahami, dan akan ada pemikiran serta kebijakan yang nantinya akan tepat sasaran. Masyarakat Sabang sendiri menilai bahwa dengan adanya perempuan yang

maju ke parlemen dan mewakili rakyat maka mengapresiasi bahwa perempuan mau dan peduli terhadap kehidupan sosial masyarakat, dan itu sebuah teladan yang baik.

d. Mendefenisikan representasi perempuan dan kepemimpinan perempuan.

Di kota sabang sendiri relasi terhadap perbedaan gender bisa dikatakan rendah, dapat dibuktikan dengan adanya representasi yang ada di DPRK terhadap perempuan yang mencukupi. Dan juga dapat dilihat dari budaya yang ada di kota sabang yang lebih terbuka dengan adanya budaya multikultural sehingga mempengaruhi terhadap pandangan-pandangan mengenai gender itu sendiri. Juga diketahui dari wawancara dengan masyarakat.

Bahwa kami sangat mengapresiasi terhadap para perempuan yang mau maju dan mewakili, para perempuan lainnya di parlemen yang mana kemudian ini menjadi berita baik bagi kami nantinya pasti akan ada keberpihakan yang dapat membantu dan memberdayakan perempuan dalam produk-produk kebijakan yang lahir.²³

Dalam hal ini pandangan akan perempuan sebagai penyeimbang dan juga sebagai ibu dalam perenan femininitasnya di perlukan dalam DPRK Kota Sabang sehingga ada pemenuhan kepuasan dan juga tentu keterwakilan bagi setiap kalangan gender. Sehingga keharmonisan dapat terjaga dan juga rasa memiliki ibu dalam pemerintahan yang di inginkan masyarakat dapat terpenuhi.

Adanya keterikatan yang dipandang penting sebagai penyeimbang dan dianggap lebih peka dibandingkan oleh kaum laki- laki. Sesuai dengan peraturan perundang undangan yang ada, bahwa adanya kuota 30% terhadap keterwakilan

²³Wawancara tokoh budayawan H. Ramli Yusuf S.H, 18 Mai 2022, balai rumah Ujong kareung, Kota Sabang.

perempuan sendiri menunjukkan kenyataan bahwa hal ini penting terpenuhi. Dalam sejarahnya sendiri bahwa di Aceh khususnya tidak dapat dipungkiri bahwa adanya kepemimpinan perempuan yang berhasil dalam memimpin tentu dengan dukungan dari masyarakatnya. Terdapat tujuh sultanah, yaitu perempuan yang berhasil menduduki kepemimpinan dan mengukir peradaban yang baru. Dan dapat kita lupakan pula bahwa ada laksamana perempuan yang sangat Terkenal di seluruh sejarah dunia Yaitu laksamana Malahayati. Bila dilihat dari segi sejarah dan juga budaya Aceh sendiri tidak ada penentangan yang sesungguhnya Terhadap kepemimpinan perempuan.

4.2. Faktor yang Mempengaruhi Pandangan Masyarakat atas Relasi Gender

Di kota sabang sendiri dalam sosial masyarakat memiliki keterbukaan dalam penerimaan suku adat budaya dan agama yang lebih. Seperti yang kita ketahui bahwa di daerah Aceh khususnya bila membicarakan perempuan, bagi yang awam dan tidak mengenal sejarah maka akan ada ketidak samaan pemikiran yang terlalu keras dengan penentangan misalnya hingga menyebabkan giringan opini dan aksi untuk menolak.

Dalam teorinya budaya politik suatu negara merupakan determinan yang penting dari keterwakilan perempuan di legislatif. negara bagian yang mendorong kesetaraan, seksual dan menerima reformasi sosial harus memiliki dua syarat, yang diperlukan untuk terlaksananya keterwakilan perempuan, yakni dengan adanya perempuan terpilih kemudian adanya pemilih yang harus paham dan memahami secara serius akan adanya calon perempuan dalam pencalonan. dan yang kedua

yakni adanya kesamaan antara perempuan dan laki laki memiliki kesempatan yang sama. Bisa dikatakan kota sabang merupakan daerah yang memiliki penduduk yang lebih terbuka dan menerima akan banyaknya pemikiran cara pandang dan sebagainya yang didapatnya dalam berkehidupan. Kita ketahui bahwa budaya dapat tercipta karena kebiasaan dan juga situasi pada daerah tertentu. Kota Sabang sendiri menurut sejarah bahwa memang sebuah daerah yang sudah ribuan kali dikunjungi oleh segala pihak baik asing maupun dalam negeri.

4.2.1.Faktor kultural

Faktor kultural merupakan salah satu faktor yang memengaruhi setiap elemen yang ada di masyarakat. Masyarakat Kota Sabang sendiri merupakan masyarakat dengan sosial budaya yang beragam. Dapat di pahami bahwa faktor kultural menjadi penting dalam memengaruhi pandangan masyarakat terhadap relasi gender, berikut beberapa faktornya:

- a. Representasi perempuan secara tradisional.

Representasi perempuan, dalam kondisi sosial masyarakat yang ada di Aceh memiliki juga di warnai oleh budaya patriarki, yang mana pada budaya ini membagi batasan antara laki-laki dan perempuan dengan peran tradisional gender yang lebih membatasi perempuan dalam hal-hal tertentu. Yang mana hal ini memberikan batasan-batasan yang telah di tentukan oleh budaya yang telah ada. Bila membicarakan gender, tentu akan adanya pro dan kontra yang terjadi di akbitkan pemahaman serta relasi terhadap gender itu sendiri. Di kota sabang sendiri dalam sosial masyarakat memiliki keterbukaan dalam penerimaan suku adat budaya dan

agama yang lebih. Seperti yang kita ketahui bahwa di daerah Aceh khususnya bila membicarakan perempuan, bagi yang awam dan tidak mengenal sejarah maka akan ada ketidak samaan pemikiran yang terlalu keras dengan penentangan misalnya hingga menyebabkan giringan opini dan aksi untuk menolak.

Namun pada sejarahnya bahwa Aceh pada masa lampau telah banyak di pimpin oleh para Sultanah, dan banyak penggerak Gerakan melawan musuh dan para Cendekiawan juga mereka merupakan perempuan. Lalu bagaimana bisa kita merupakan segala sejarah salah satu contoh bahwa Malahayati, yang merupakan Laksamana perempuan pertama dalam peradaban bukan hanya di Aceh tetapi juga di seluruh daratan nusantara. Ini menjadi sebuah pembuktian yang amat sangat nyata bahwa tidak ada Batasan terhadap gender untuk dapat berkembang dan berkiprah di bidangnya masing-masing dan juga dalam islam sendiri tidak ada penentangan akan adanya kiprah dan karir yang bisa dimiliki perempuan, apalagi dalam pengabdian masyarakat. Namun tentu memiliki ketentuan dan aturannya dalam islam. Namun bila bicara aturan dan tatanan maka segala sesuatu memiliki ini. Maka bila ada opini ataupun apapun itu sering membawa agama dalam penentangan akan gender itu merupakan sebuah hal yang diciptakan karena ada kepentingan politik dan sebagainya yang terselubung.²⁴

Pada masanya kepemimpinan perempuan sendiri pernah Berjaya pada masa kerajaan dan juga pada masa Indonesia berperang melawan penjajahan. Sejarah tidak bisa di lupakan karena masa kini adalah hasil daripada masa lampau yang kemudian ini berkaitan erat.

Pemeimpin perempuan yang samapi saat ini masih masyarakat Sabang ingat salah satunya, yakni Camat yang di pimpin oleh ibuk Ainal, justru jauh lebih bisa membangun daerahnya bila di bandingkan kepemimpinan selanjutnya. Yang kemudian menjadi sangat unggul bahwa beliau seorang perempuan Beliau camat dari kecamatan Suka Karya. Menjadi hal yang pertama dia

²⁴ Wawancara, tokoh budayawan H. Ramli Yusuf S.H, 18 Mai 2022, balai rumah Ujong kareung, Kota Sabang.

lihat dari kepemimpinan beliau adalah bahwa ketegasan serta penyelesaian konflik dengan damai demi menjaga dan menyelamatkan masyarakatnya.²⁵

Pada masa kepemimpinan beliau Kota Sabang masih berada npada masa transisi dari konflik berkepanjangan antara Aceh dan pemerintahan pusat. Pada masa ini kehidupan masyarakat tidak aman, banyak hal-hal yang di takuti. Masyarakat di hantui oleh para korban konflik yang dia nggap mengancam dengan meminta segala hal dengan alas an merupakan pejuang dan sebagainya. Namun beliau sebagai pemimpin di kecamatan tersebut berhasil membuat rasa aman di sana dengan dapat berdiri di tengah untuk membela masyarakat tetapi, pada sisi lain menjaga para pengganggu agar tidak tergugah untuk melakukan aksi pemeberontakan dan sebagainya dengan memberikan keperluan yang bisa diberikan misalnya bahan pokok seperti beras dan sebagainya.

b. Budaya tradisionalistik

Traditionalistik berasal dari kata traditio yang mana berarti suatu ajaran yang mementingkan tradisi yang di terima dari generasi-generasi sebelumnya sebagai pandangan hidup.

Di Kota Sabang terdapat budaya multikultural yang man di dalamnya terdapat perbedaan dan keaneka ragaman adat istiadatnya yang beragam. Sehingga membentuk pola fikir dalam masyarakat dalam menanggapi kepemimpinan perempuan dengan keterbukaan. Dalam budaya trasdisional di daerah Aceh sendiri

²⁵ Wawancara ,Nasri S.IP, 18 Mai 2022, Sabang, balai rumah tokoh budayawan Sabang.

kepemimpinan perempuan sudah lama terjadi dari masa kerajaan perempuan bahkan bisa menjadi sultanah, memimpin perang dan juga menjadi pengajar hingga menjadi pemimpin yang juga secara keluruhan memimpin laki-laki. Pandangan mengenai relasi kepemimpinan perempuan juga di anggap menjadi hal yang baik apabila kepemimpinan itu di berikan kepada perempuan yang tepat.

Ego laki-laki lebih besar. Semestinya gender itu memiliki kesamaan hak bukan untuk di bedakan kelas- kelasnya. Menurut saya justru perempuan lebih tegas dan memiliki pengorbanan yang lebih besar.²⁶

Namun pada kenyataanya memang bahwa akan ada ego tersendiri yang lahir dari hasil persamaan gender itu sendiri. Di Kota Sabang melalui hasil wawancara di atas bahwa memang terkadang ada hal-hal yang di lakukan oleh oknum tertentu terhadap perempuan d karenakan ego dan bahkan membedakan kelas bagi para perempuan.

c. Budaya moralistik

Moral merupakan nilai-nilai atau norma kebaikan yang menjadi pegangan dalam kehidupan seseorang, dalam bertingkah laku. Moralitas juga lahir melalui agama yang di anut. Setiap daerah memiliki keistimewakan akan moral yang ada serta tentu dengan kepercayaan yang dianut. Dalam hal ini Kota Sabang yang juga merupakan daerah yang memiliki kebudayaan serta moral yang berlandaskan Islam, sehingga moralitas yang ada di daerah ini erat kaitannya dengan Islam.

Dalam Amanah yang di sampaikan oleh Iskandar muda, beliau menitipkan pesan terhadap ciri calon pemimpin yang berhak kita pilih adalah, yang

²⁶ Wawancara , tokoh budayawan H. Ramli Yusuf S.H, 18 Mai 2022, balai rumah Ujong kareung, Kota Sabang.

pertama Na ibadat (beribadah/bertaqwa) , dapat menjadi imam, berkhotbah, mengetahui dan ikut dalam fardhu kifayah, serta memahami adat istiadat. Yang ke dua, Beu teupat, (jujur). Yang ke tiga , Beuna harakat (memiliki keinginan pengabdian), Peuet rapat (musyawarah).²⁷

Dalam hal ini, moralitas yang harus di miliki pemimpin yang akan menjabat harus dapat melakukan hal hal yang di anggap sudah semestinya di penuhi sebagai pemimpin yang akan memimpin daerahnya. Namun tentu perempuan tidak dapat melakukan beberapa hal seperti imam shalat kecuali memimpin shalat bagi sesama perempuan, kemudain juga tidak bisa berkhotbah. Namun banyak hal moralitas lain yang dapat di lakukan oleh perempuan, yakni, ada ciri ke dua dengan atauran kejujuran. Tentunya setiap manusia dapat melakukan kebajikan dengan memilih untuk dapat berlaku jujur dan ini tidak memandang gender tidak ada batasan selama dia manusia makan kejujuran dapat di pilih. Kemudian pada ciri ke tiga yakni memiliki keinginan pengabdian maka setiap kita dapat memilih untuk melakukannya, dan ciri yang terakhir yakni musyawarah sebagai tanda bahwa kita membutuhkan diskusi denmi mencapai tujuan bersama.

Agama tidak melarang akan kepemimpinan perempuan. Yang sudah jelas bahwa agama melarang perempuan mejadi imam shalat bagi laki-laki. Bahwa hal ini sering di bawa dengan tujuan menjatuhkan mental serta pandangan dari masyarakat kepada sosok perempuan yang menjadi dan akan menjadi pemimpin. Islam tidak melarang perempuan menjadi pemimpin, penentangan itu bisa jadi hanya fatwa-fatwa yang anti perempuan. Dan dulu pada sejarahnya pernah terjadi perpecahan ulama pada saat perempuan memimpin di Aceh.²⁸

²⁷ Wawancara, tokoh budayawan H. Ramli Yusuf S.H, 18 Mai 2022, balai rumah Ujong kareung, Kota Sabang.

²⁸ Wawancara , Nasri S.IP, 18 Mai 2022, Sabang, balai rumah tokoh budayawan Sabang.

Namun pada sejarahnya bahwa Aceh pada masa lampau memiliki pemimpin yang mampu dan memiliki kapasitas dalam memimpin sehingga hal baik akan terjadi dengan keselarasan. Begitu pula yang diharapkan di kota Sabang dengan adanya representasi perempuan yang tinggi dapat menjaga dalam keselarasan pencapaian tujuan dan sesuai dengan moralitas yang ada.

d. Kesetaraan gender

Diskriminasi merupakan suatu hal yang tidak baik untuk dapat dilakukan. Karena hal ini mampu memecahkan setiap kalangan yang ada. Di Kota Sabang sendiri diskriminasi terhadap gender sendiri tidak terjadi hingga mengakibatkan kerusuhan dan bisa dikatakan bahwa Kota Sabang tidak memiliki diskriminasi dalam gender. Pada tahun 2021 lalu Kota Sabang meraih penghargaan tentang kesetaraan gender yang telah diraih dalam Anugerah Parahita Ekapraya (APE) kategori pertama.

Dalam pemberitaanpun pada saat masa pemilu dan kampanye perempuan juga tidak dinarasikan secara buruk karena perbedaan gender, atau diskriminasi gender sesuai dengan hasil wawancara.

Tidak ada perbedaan dalam narasi antara caleg perempuan maupun laki-laki dalam pemberitaan kami akan menyampaikan secara baik dengan sesuai apa yang ada. Mengenai masa pemilihan ini juga bisa dipengaruhi oleh image dalam kehidupan masyarakatnya maupun pemberitaan dalam mengiklankan dirinya dan tentu ada kolom dalam pemberitaan yang sudah disediakan untuk iklan, dan disana juga biasanya akan ada para caleg yang mengiklankan dirinya.²⁹

²⁹ Wawancara, Ketua PWI kota Sabang, Diki Arjuna, 12 Mei 2022, kantor PWI kota Sabang.

Penindasan gender ini menjadi hal yang harus di hindari dan jangan sampai terjadi, dan apabila terjadi maka harus di minimalisir sehingga dalam kehidupan menjadi damai. Gender bukanlah suatu hal yang di pandang sebagai garis keras akan tetapi di jadikan sebagai pemahaman terhadap diri bahwa perbedaan yang telah di ciptakan tuhan untuk dapat beriringan antara laki-laki dalam perempuan dalam keselarasan ke hidupan. Seperti halnya Kota Sabang menjadi salah satu kota yang dapat melaraskan hal ini dan juga bahkan mendapati penghargaan atas kesetaraan gender.

Kota Sabang justru mendapati penghargaan Pada pemilu serentak di 2019, diantaranya dua kategori penerimaan yang di terima Kota Sabang yakni : Juara I Terbaik penyelesaian sengketa pemilu. Juara III Terbaik Kategori Penyelenggaraan Pemilu Berintegritas.

e. Inovasi dalam hak pilih perempuan

Perempuan harus menyadari bahwa potensinya sebagai instrumen yang efektif bagi pendidkkan politik, dalam hal ini perempuan yang berperan sebagai ibu berperan sebagai penyusun agenda politik yang handal. Para ibu dapat menjangkau apa yang menjadi perhatian dan aspirasi masyarakat m. Hal ini menginterpretasikan bahwa perempuan juga merupakan perempuanm memiliki pengaruh dalam kehidupan bahkan tidak terlepas dalam ranah publik.

TABEL
Indeks Pembangunan Gender

2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
59,40	59,26	75,62	77,48	-	78,53	78,51	76,01	75,43	75,66

Dalam hal pembagunan gender, tentu menjadi salah satu pembangkit semangat dalam hal pencapaian dari Kerjasama antar masyarakat dan pemerintahan yang mana menjadi hal baik bila tingkat atau presentase yang di gapai terus meningkat dan bisa stabil dengan peningkatannya sehingga pembagunan dari pada gender ini memberikan dampak baik di segala aspek kehidupan masyarakat.

Perempuan merupakan mahluk yang kreatif yang mana setiap hal yang ada dan bisa di olah maka perempuan kemungkinan besar akan melakukannya. Bahwa kami juga sebagai anggota dewan yang telah di pilih berusa melihat ada potensi apa yang akan bisa di jadikan sumberdaya kepada masyarakat Sabang. Namun memnag ini memrlukan proses dan sebagainya.³⁰

Pemerdayaan perempuan dalam halini menjadi di perlukan sebuah bentuk dukungan terhadap inovasi yang akan di lahirkan. Di Kota Sabang sendiri bahwa para caleg yang melakukan kampanye banyak juga mencari cara yang kemudian dapat menjadi perhatian masyarakat agar dapat dilirik akan visi dan misinya dalam pemilihan.

Selama saya duduk di dewan bahwa program yang di ajukan perempuan yang ada di DPRK Sabang terlaksana secara umum dan banyak yang berhasil sesuai target.³¹

Terlaksananya program yang telah di susun menjadi sebuah hal baik yang kemudian menjadikan program tersebut bisa berjalan. Tentu dengan inovasi-

³⁰ Wawancara, Anggota dewan DPRK Kota Sabang komisi D, Mgdalena, 20 April 2022, rumah kediaman Magdalena.

³¹ Wawancara, tokoh budayawan H. Ramli Yusuf S.H, 18 Mai 2022, balai rumah Ujong kareung, Kota Sabang.

inovasi yang di ciptakan agar dapat di terima, dan mendapat dukungan dukungan masyarakat yang mau menerima program tersebut sehingga berjalan dan terlaksana.

f. Perekonomian

Perekonomian juga merupakan salah satu yang teramat penting dalam kehidupan kondisi ekonomi menjadi ukuran kemajuan suatu daerah hingga negara. Bahkan negara yang maju adalah negara yang memiliki kestabilan ekonomi yang baik, sehingga negara tersebut dapat mandiri dan tentu menjadi panutan atas pencapaiannya oleh negara- negara berkembang. Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang yang mana terus mengusahakan akan ke stabilan ekonomi yang lebih baik.

Begitu pula Kota Sabang yang merupakan daerah pariwisata yang memiliki peluang pekerjaan yang tentu berkaitan dengan pariwisata, dengan adanya penginapan seperti hotel dan sebagainya hingga penyewaan kendaraan dan juga pemandu wisata serta sektor ekonomi yang bisa di dapat dengan cara berdagang oleh-oleh hingga kebutuhan pokok yang dibutuhkan wisatawan selama berlibur.

Tabel 4.3.

Jumlah wisatawan berkunjung di tahun 2017,2018,2019.

NO	TAHUN	JUMLAH WISATAWAN	WISATAWAN ASING
1	2017	739.256	2.981
2	2018	709.506	29.827
3	2019	277.017	11.868

Sabang sebagai Kota pariwisata memiliki sektor lapangan pekerjaan yang berbeda dengan wilayah lainnya. yang mana kunjungan dari pada wisatawan bisa

menghasilkan lapangan pekerjaan yang hanya ada di Kota pariwisata. Pada tahun 2019 lapangan pekerjaan yang berkaitan dengan pariwisata ini meliputi, pemandu wisatawan dengan jumlah 90 pemandu wisatawan, yang merupakan pemuda kota sabang yang memilih menekuni profesi ini baik ketika puncak liburan yang ada ataupun hari-hari biasa. Kemudian tentu di daerah wisatawan terdapat penginapan yang beragam dari yang memiliki fasilitas mahal hingga yang memiliki fasilitas standar.

Sekiranya terdapat 120 hotel dan guest house, dan 60 homestay. Penyewaan sepeda motor dan sebagainya juga tentu di sediakan yang mana ini menjadi mata pencaharian yang juga diminati oleh masyarakat sabang yang memiliki kendaraan dan ingin mendapatkan penghasilan lebih atau bahkan menjadi mata pencaharian utama. Terdapat 200 mobil rental yang tercatat dan tersedia, 50 sepeda motor rental, 100 becak. Di pantai-pantai juga tersedia alat yang disewakan sekiranya terdapat 50 rental alat snorkeling, dan juga tersedia jasa guide renang sekitar 80, , terdapat penyewaan boot wisata yang ada sekitar 30 dan tentu masyarakat juga memanfaatkan sektor wisata ini dengan menjual souvenir yang dijual yang kemudian menghasilkan perekonomian yang khas di daerah pariwisata.

h. Pencapaian Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu faktor terpenting dalam kehidupan dan perkembangan peradaban manusia, sehingga Pendidikan bisa menjadi tolak ukur perkembangan kemajuan masyarakat dalam suatu daerah. Pendidikan tentu memiliki pengaruh besar dalam kehidupan pribadi hingga pada ranah publik

seseorang dalam sosial masyarakatnya. Pendidikan dapat mempengaruhi manusia dengan presentase yang cukup besar, karena pengetahuan seseorang dalam bertindak, dan menyikapi apa yang terjadi hingga fenomena dan pembaharuan di dan perkembangan yang terjadi di setiap era dalam peradaban manusia dan hal tersebut akan menginterpretasikan dirinya sesuai dengan pengetahuannya, dan apa yang telah menjadi pilihannya dalam memibersikap, berinteraksi dan bahkan hingga kepada pilihan yang di pilih dalam pemilu.

Tentunya Pendidikan menjadi hal yang penting, Kota Sabang merupakan salah satu kota yang sangat mendukung terciptanya pendidikan yang baik dan dapat dirasakan bagi setiap kalangan. Dan tentu ini juga di usahakan oleh setiap daerah yang ada. Salah satunya dengan menciptakan kebijakan-kebijakan yang kemudian membangun pendidikan lebih baik. Harapan bahwa dengan di ciptakannya sebuah kebijakan dapat membantu masyarakat untuk mendapati Pendidikan yang layak. Kota Sabang memiliki beberapa kebijakan dalam tujuan mengupayakan tercapainya pemenuhan Pendidikan yang ada. Salah satunya dengan memeberikan bantuan biaya Pendidikan khusus masyarakat Sabang, yang mana biaya pendidikan tersebut dikeluarkan pemerintah Sabang dari dana APBK Kota Sabang, yang kemudian diberikan dengan bentuk bantuan uang saku, yang berjumlah Milyaran guna pemenuhan pendidikan selama 12 tahun, yakni SD, SMP, dan SMA. yang memiliki tujuan kepada pemutusan rantai buta huruf dan meningkatkan kualitas masyarakat dengan memiliki pendidikan. dengan demikian diharapkan bahwa nantinya akan meningkatkan sumberdaya manusia yang ada dan akan dapat

membangun dan mengembangkan Kota Sabang kedepannya dengan generasi yang lebih baik.

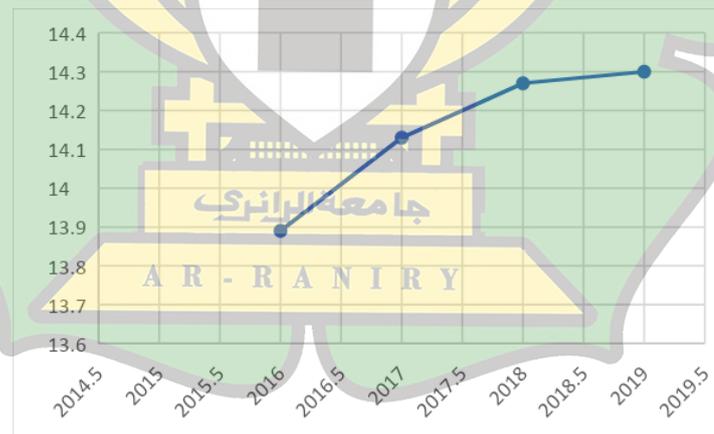
Grafik 4.1.

Rata rata lama sekolah di Kota Sabang



Grafik 4.2.

Harapan lama sekolah tahun 2016 sampai 2019 Kota Sabang



Sesuai data yang terdapat di kota sabang dari perhitungan yang dilakukan oleh BPS bahwa kota sabang memiliki tingkat rata-rata harapan sekolah berada pada angka 13,81 di 2019 angka ini meningkat di setiap tahunnya dalam kurun waktu tiga tahun sebelumnya dan juga harapan sekolah berjumlah di tahun 2019,

berada pada angka 13,6. Sehingga dapat dilihat bahwa kota Sabang memiliki tingkat pendidikan yang relatif baik.

Dengan meningkatnya rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah tentu diharapkan kemudian dapat memberi pengetahuan lebih bahwa dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara peranan perempuan sangat penting dalam publik untuk tampil dan mewakili sedikitnya sesuai peraturan yang ada yakni 30%. Sehingga tentu diharapkan mengikis perlahan budaya patriarki sehingga menuju kepada budaya kesetaraan dalam masyarakat. Hal ini penting bahwa kesetaraan akan gender dan penerimaan akan keterwakilan perempuan di kota Sabang akan mudah di terima oleh masyarakat.

Semua anak kini bisa merasakan Pendidikan yang layak, dan ada bantuan uang saku sekolah yang di sediakan pemerintahan Kota Sabang dalam mendukung agar anak-anak kami dapat bersekolah. Saya juga memiliki anak, dua anak perempuan dan satu anak laki-laki dan semua anak saya mendapati Pendidikan yang sama.³²

Hal ini membuktikan bahwa minimnya bahkan sangat jarang kesenjangan dalam Pendidikan yang di terjadi karena perbedaan gender yang ada di Kota Sabang. Saat ini perempuan dan laki-laki memiliki kesempatan yang sama dalam menjalani pendidikan yang sesuai dengan aturan yang telah di ciptakan. Dan pemerintahan Kota Sabang juga memberikan kebijakan yang mendukung akan hal itu. Dengan demikiian masyarakat dapat terdidik secara rata sehingga membentuk polapikir dan kebiasaan hingga budaya yang lebih terdidik untuk dapat menerima fenomena sosial yang akan terjadi. Pendidikan yang di miliki tentu akan

³² Wawancara, masyarakat, ibu rumahtangga, Nurul Fitri, 29 Mai 2022, kediaman masyarakat Kota Sabang.

mempengaruhi pola pikir dan cara pandang masyarakat terhadap suatu hal yang terjadi dalam sosial masyarakatnya.

4.2.2. Faktor structural

a. Kompensasi legislative

Undang- Undang No. 22 tahun 1999. Otonomi daerah tahun 1999 telah memberi kewenangan pada pemerintahan daerah untuk menentukan kebijakan politik dan pengaturan keuangan. Kebutuhan pengurustamaan gender dalam kebijakan. Pemerintahan telah membuat kebijakan dengan pengaturan hukum dan meyertakan pentingnya pengurus utamaan gender dalam GBHN 1999.

Desentralisasi juga bisa mendorong untuk hadirnya diskursus hubungan antara agama dan negara serta hubungan agama dan negara serta hubungan antara gender laki-laki dan perempuan yang di hiasi atau di bingkai oleh keduanya. Dengan adanya isu formalisasi Islam yang terjadi pada beberapa wilayah salah satunya Aceh.

b. Ukuran konstituen rata-rata.

Konstitusi adalah seperangkat prinsip yang dapat menjaga dan mengatur suatu negara. Perangkat yang membentuk suatu negara dan umumnya terkandung dalam satu dokumen ini dapat menentukan hubungan antara pemerintah dengan warga negaranya. Indonesia sendiri merupakan negara hukum yang mana segala aspek yang ada dalam masyarakat di lindungi oleh hukum yang ada.

UUD 1945 merupakan dasar negara yang tertinggi hingga melahirkan cabang hukum baru yang telah di sesuaikan. Miriam Budiarjo menyatakan bahwa konstitusi merupakan piagam yang menyatakan tentang cita-cita dan dasar organisasi suatu bangsa.

Relasi antara komstituen dengan parlemen ini penting untuk mengetahui bahwa apakah relasi ini benar terjadi dengan baik atau hanya saja berlangsung secara formalitas saja. Di Kota Sabang sendiri hal ini berlangsung secara baik bahwa relasi yang di mbangun dengan masyarakat dapat di terima dengann adanya pemahaman akan kondisi daerah dan juga masyarakat yang plural.

Kami melakukan pendekatan dengfan masyarakat agar dapat mengetahui apa apa yang di butuhkan, agar nantinya segala keputusan dapat sesuai dan juga tentu agar ada kedekatan emosional yang terjadi antara kami selaku perwakilannya di dalam pemerintahan dengan yang di wakili.³³

c. Sidang Legislatif tahunan

DPR RI megawali didang tahunan setiap tanggal 16, Agustus dan di akhiri, pada tanggal 15 Agustus. Yang man sesuai dengan ketentuan ini awal dari perhitungan tahun bekerja di mulai dari bulan Agustus. Dalam satu tahun sidang, waktu kerja DPR telah di bagi menjadi masa sidang dan masa reses. Pada masa

³³ Wawancara, Anggota dewan DPRK Kota Sabang komisi D, Mgdalena, 20 April 2022, rumah kediaman Magdalena.

sidang mereka bekerja di dalam Gedung yang telah tersedia dan pada masa reses mereka terjum kelapangan keluar dari Gedung.³⁴

Kami memeang tidak selalu hanya berada di kantor, tetapi kami melihat secara langsung masyarakat dalam keseharian ataupun kunjungan tertentu. Saya juga justru mendapati banyak informasi dan aduan ketika saya menjaga toko. Banyak cerita dan aduan yang saya dengar dari masyarakat kelu kesah dan sebagainya sehingga nantinya saya bisa mengambil permasalahan masyarakat dan menjadikan bahan untuk kemmudian dalam rapat yang diadakan kedepan³⁵.

Dengan demikian di harapkan bahwa pekerjaan dewan untuk dapat memasuki dan mendengar aspirasi dalam kalangan masyarakat dapat dioptimalkan. Begitu pula di Kota Sabang bahwa kerja lapangan sangat penting kiranya untuk dewan dapat melihat secara langsung mengopserfasi, dan sebagainya sehingga nanti dapat menyelesaikan permasalahan public dengan kebijakannya.

d. Durasi sesi lagislatif

Pasal 51 ayat (1) Undang-Undang No.8 Tahun 2012 tentang pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (UU Pemilu Legislatif). Dari persyaratan bagi calon anggota DPR, DPRD Provinsi, dan DPRD kabupaten/kota dapat kita ketahui bahwa tidak ada persyaratan mengenai apakah yang bersangkutan bisa mencalonkan diri Kembali dalam pemilu berikutnya jika sudah menjabat dua kali sebelumnya.

³⁴ DPR RI, tentang tahun sidang. <https://www.dpr.go.id/tentang/tahun-sidang> Diakses 20 Juli 2022

³⁵ Wawancara, Anggota dewan DPRK Kota Sabang komisi D, Mgdalena, 20 April 2022, rumah kediaman Magdalena.

Keterpenuhan syarat yang akan menentukan dapat atau tidaknya untuk Kembali menyalonkan diri.

Pada pasal 4, ayat (1) Undang-Undang No.8 Tahun 2012 tentang pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (UU Pemilu Legislatif).dari Ketentuan jangka waktu lamanya yakni pemilu di laksanakan 5 (lima) tahun sekali.³⁶

Yang mana pada pemilu lalu pertama kalinya diadakan pemilihan serentak di Indonesia, dan kota Sabang juga mengikuti pemilu serentak tersebut dengan tepat waktu. Dalam penyelenggaraan pemilu serentak lalu di 2019, Komite Independen Pemilu (KIP) Kota Sabang mendapat penghargaan pemilu award 2019. Penyerahan ini diberikan oleh Komisioner KPU RI pada tanggal 22-24 Desember 2019. Dalam penerimaan penghargaan ini Kota Sabang ada dua kategori penerimaan yang di terima Kota Sabang yakni : Juara I Terbaik penyelesaian sengketa pemilu. Juara III Terbaik Kategori Penyelenggaraan Pemilu Berintegritas.

4.3. Pengaruh Sosial Budaya terhadap Keterpilihan Caleg Perempuan di DPRK Kota Sabang.

Kota Sabang merupakan daerah dengan penduduk yang beragam, terutama latar belakang suku yang mana dapat dikatakan kota ini memiliki tingkat kemajemukan yang tinggi. Kemajemukan ini menjadi sebuah hal yang baik bila

³⁶ UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 8 TAHUN 2012. Tentang pemilihan umum anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah , dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah. Diakses pada 20 Juli 2022.

dipandang dengan konteks keterbukaan. Baik dalam segi keterbukaan, yang mana secara perlahan ini membentuk budaya baru adanya keadaan ini sehingga penerimaan dan juga pandangan yang lebih terbuka dapat di lihat di kota Sabang dalam hal ini.

Sabang merupakan mini Indonesia, yang penuh dengan keragaman dan dapat dilihat bahwa adanya kemajemukan yang nyata di kota sabang, dengan adanya penduduk suku jawa, suku timur Indonesia, kemudian Sulawesi, Kalimantan hingga bagian ujung Indonesia bagian timur yaitu Papua dan menjadi penduduk kota sabang, bahwa dari hal ini dapat dilihat keterbukaan budaya penerimaan antar budaya dan pemikiran terjadi secara nyata di kota sabang. Dan menjadi kabar baiknya bahwa banyak hal positif yang di dapati dalam sosial masyarakat yang mana saling terpaut bahwa, perbedaan bukanlah suatu hal yang harus menjadi permasalahan besar selama tidak melanggar norma-norma yang ada. Dan kemudian keberagaman dan keterbukaan ini pula yang menjadikan kota Sabang unik dan juga diharapkan dapat damai dengan perbedaan dan tentu dengan keselarasan tujuan.³⁷

Dilihat bahwa bedanya budaya yang terbentuk di kota Sabang tidak menjadi masalah dan halangan bagi kestabilan budaya Sabang, budaya Aceh yang ada dapat diterima oleh masyarakat baru dan begitu pula sebaliknya bahwa budaya yang dibawa juga dapat menyesuaikan dengan yang ada. Dengan demikian budaya politik pun terbentuk, merupakan hal baik yang diterima dan diterapkan dengan adanya keterbukaan sehingga budaya menginterpretasikan masyarakat dengan kemajemukan dan keterbukaan terhadap pandangan dan pola masyarakat dalam memilih perempuan untuk mewakili suaranya dalam hal ini di DPRK Kota Sabang.

³⁷ Wawancara, tokoh budayawan H. Ramli Yusuf S.H, 18 Mai 2022, balai rumah Ujong kareung, Kota Sabang.

Dari hasil perbincangan yang saya lakukan dengan anggota dewan perempuan terpilih selama dua periode dengan salah satu suara tertinggi, yaitu ibu Magdalena.

Bahwa beragamnya dan bervariasinya suku dan masyarakat di kota sabang menjadi salah satu berita baik yang mana kita bisa saling memaknai arti kebhinekaan dengan kemudian memperkecil pemikiran tentang perbedaan yang mengganggu sehingga timbul rasisme dan sebagainya. Yang kemudian dalam hal ini juga sebagai perempuan dan wakil perempuan, dapat diterima di parlemen sebagai tim yang memiliki tujuan yang sama dalam kemajuan kota tanpa dibeda bedakan.³⁸

Dari hal ini saya dapat menyimpulkan bahwa ada kemajuan pemikiran dalam keterbukaan yang dimiliki di kota sabang yang tidak dimiliki di kota lain dan tentu juga sebaliknya. Saya sebagai salah satu masyarakat sabang juga merasakan bahwa perempuan kini tidak lagi menjadi hal yang dianggap terbelakang justru perempuan bisa menjadi penggerak utama dalam berbagai hal kiranya.

Sesuai dengan keadaan kota yang merupakan daerah pariwisata maka kota sabang merupakan salah satu kota yang paling banyak di kunjungi oleh berbagai macam daerah, suku bahkan mereka yang memiliki agama yang berbeda beda pula. Di kota sabang sendiri terdapat tempat-tempat ibadah yang juga bukan hanya muslim saja seperti masjid, ataupun mushola. Namun di kota Sabang juga terdapat satu Gereja umat beragama Kristen Katolik, dan juga terdapat satu Gereja umat beragama Kristen Protestan dan juga terdapat satu Vihara yang merupakan tempat beragama umat Beragama budha. Yang mana hal ini menunjukkan bahwa kota

³⁸ Wawancara, Anggota dewan DPRK Kota Sabang komisi D, Mgdalena, 20 April 2022, rumah kediaman Magdalena.

sabang merupakan daerah dengan keberagaman dan juga memiliki masyarakat yang berkarakter Kultural.

Kami sangat terbuka akan saudara-saudara yang ingin datang dan tinggal di kota Sabang baik yang sesuku, atau tidak bahkan baik yang seagama, ataupun tidak kita semua bersaudara dalam satu kesatuan negara. Walaupun juga para turis luar yang datang juga tidak menjadi masalah, justru kami senang bahwa itu mendatangkan sumber pemasukan, dari turis yang ingin berlibur kepada masyarakat Sabang.³⁹

Pemaknaan akan perbedaan dalam masyarakat memang menjadi sebuah tantangan yang sulit apabila masyarakat tidak memiliki karakter yang terbuka dengan adanya perbedaan. Namun hal ini berbeda dengan kondisi kota Sabang yang merupakan masyarakat dengan budaya multikultural .

Menjadi seorang perempuan adalah anugrah. Sehingga patut disyukuri keadilan akan gender akan selalu diperjuangkan dalam setiap eranya. Karena zaman terus berkembang pembangunan masyarakat akan terus meningkat begitu pula pembangunan gender.⁴⁰

Perempuan memiliki kesempatan dan juga jalan yang bisa ditempuh sama seperti halnya laki-laki. Karena perbedaan gender bukan untuk dibedakan dengan hal akan Batasan tertentu yang kemudian akan merugikan satu pihak saja. Masyarakat Sabang memiliki pandangan baik antara relasi gender itu sendiri.

³⁹ Wawancara, masyarakat, pedagang sayid abu bakar , 13 Mai 2022, warung kopi wali Kota Sabang.

⁴⁰ Wawancara, tokoh perempuan , Sufiyana , 13 Mai 2022, Sabang.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Kota Sabang merupakan salah satu kota yang memiliki tingkat persentase keterwakilan cukup tinggi pernah mencapai 30,0% di Provinsi Aceh. Menarik diteliti kondisi sosial budaya yang unik di masyarakat Kota Sabang sehingga memengaruhi preferensi masyarakat terhadap keterwakilan perempuan di parlemen. Bahwa masyarakat memandang relasi gender sebagai hal yang sudah semestinya dan dapat di terima dengan baik. Dalam penelitian menunjukkan bahwa kota Sabang memiliki kemajemukan yang dipengaruhi oleh adanya budaya yang beragam di dalam sosial masyarakatnya. Hal itu menyebabkan adanya keterbukaan sehingga berdampak pada pandangan masyarakat terkait relasi gender.

Secara spesifik terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pandangan masyarakat akan relasi gender: Terdapat faktor kultural : Representasi perempuan secara tradisional, budaya tradisionalistik, Kesetaraan gender, inovasi dalam hak pilih perempuan, Inovasi yang di berikan perempuan, pencapaian Pendidikan dan pekerjaan. Terdapat pula faktor struktural : Kompensasi legislatif. Rata-rata ukuran pemilihan, siding legislatif tahunan, Panjang sesi legislatif. Berdasarkan hasil tersebut, maka penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh sosial budaya terhadap interpretasi masyarakat atas keberadaan caleg perempuan, sehingga berdampak pada peningkatan preferensi masyarakat atas caleg perempuan.

5.2. Saran

Sosial budaya masyarakat yang di bangun di Kota Sabang menjadi salah satu contoh hal yang baik dalam kondisi daerah multikultural. Sehingga hal ini juga memengaruhi preferensi masyarakat untuk memilih perempuan. Oleh karena itu di harapkan hal ini untuk dapat di pertahankan hingga representasi perempuan di DPRK Kota Sabang menjadi unggul dan di harapkan dapat meningkat hingga mencapai kapasitas maksimal.



DAFAR PUSTAKA

Buku :

- Ati, Nonz, dkk (sekolah perempuan), 2018, *Merah putih Indonesiaku*, PT. Lontar Digital Asia.
- Faulks, Keth, 1999 Terbit Digital 2021, *Sosiologi Politik, Budaya Politik*, Nusa Media.
- Hartati, Sri, 2020, *Gender Dalam Birokrasi Pemerintahan*, Surabaya : PT Scopindo Media Pustaka.
- Syafhendry, 2016, *Perilaku Pemilih Teori Dan Praktik*, Riau : Alif.
- Amirudin dan A. Zaini Bisri, 2006, *Pilkada Langsung Problem dan Prospek*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Asfar, Muhammad, *Beberapa Pendekatan dalam Memahami Perilaku Pemilih*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Budiardjo, Miriam, 2007, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka utama.
- Urbaningrum, Anas, 2004, *Melamar Demokrasi Dinamika Politik Indonesia*, Jakarta: Republika.
- Huntington, Samuel P, 2003, *Tertib Politik Pada Masyarakat Yang sedang Berubah*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Moeljarto, 1995, *Politik Pembangunan*, Yogyakarta : PT Tiara Wacana Yogya.
- Hurgronje C Snouck, 2019, *Orang Aceh Budaya masyarakat, Dan politik Kolonial*, Yogyakarta : IRCiSoD
- Hidajat, Imam, 2012, *Teri-Teori Politik*, Malang, SETARA Press.

Jurnal :

Antara, Kantor berita Indonesia, “ Pelajar Sabang mulai terima bantuan pendidikan” Rabu, 30 Desember 2020 Diakses 29 mai 2022

<https://www.antaranews.com/berita/1920888/pelajar-di-sabang-mulai-terima-bantuan-pendidikan>.

Indo Jaya News.com, “ KIP Kota Sabang tetapkan 20 kursi Anggota DPRK terpilih“,14 Agustus 2019,Diakses 10 Juni 2022.

<https://www.indojayanews.com/daerah/kip-sabang-tetapkan-20-kursi-anggota-dprk-terpilih/>

Antara Aceh,” Kunjungan wisatawan ke kota Sabang lebih 200 ribu orang”. 13 Oktober 2019. Diakses 16 Juni 2022. <https://aceh.antaranews.com/berita/102658/2019-kunjungan-wisatawan-ke-sabang-lebih-200-ribu-orang>

Indo Jaya News.com, “Mata pencaharian warga Sabang di sektor pariwisata masih perlu di perhatikan” 30 Januari 2019, Diakses 18 Juni 2022 <https://www.indojayanews.com/peristiwa/mata-pencaharian-warga-sabang-di-sektor-pariwisata-masih-perlu-perhatian/>

Artikel/Website resmi pemerintah :

<https://jdih.kpu.go.id/aceh/sabang/beritadetail-6e4d546b523035334a544e454a544e45>

Badan pusat statistik Kota Sabang, ekonomi dan perdagangan. Diakses 29 mai 2022. <https://sabangkota.bps.go.id/>.

Badan pusat Statistik, “Indeks pembangunan Gender IPG” .

Diakses 7 Juni 2022. <https://www.bps.go.id/indicator/40/463/6/indeks-pembangunan-gender-ipg-.html>

Badan pusat Statistik, “Indeks pemberdayaan Gender IDG”.

Diakses 8 Juni

2022. <https://www.bps.go.id/indicator/40/468/6/indeks-pemberdayaan-gender-idg-.html>

Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, “Keterwakilan Perempuan belum 30 persen” 25 April 2019, Diakses 10 Juni 2022. <https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/20546/t/Ketua+DPR+Prihatin+Keterwakilan+Perempuan+Belum+30+Persen>

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan perlindungan anak Republik Indonesia LIDA : UU pemilihan umum perlu di revisi”, 23 Februari 2016.

Diakses, 26, Juni

2022. <https://kemenpppa.go.id/index.php/page/read/30/477/linda-uupemilihan-umum-perlu-direvisi>

DOKUMENTASI





PERTANYAAN PENELITIAN

1. KEPADA ANGGOTA DEWAN PEREMPUAN TERPILIH

1	<p>Bagaimana pengalaman yang ibu rasakan dalam pencalonan sebagai anggota dewan dalam dua priode apakah ada perbedaan?</p>	<p>Terdapat perbedaan anatar percalonan yang pertama dengan yang saat ini.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Yang pertama masih awam. Banyak tantangan dalam mengambil kepercayaan. 2. Maju untuk menuntaskan rencana kerja yang belum terlaksana.
2	<p>Apa pandangan ibu terhadap pentingnya reeperesentasi perempuan di kota sabang sendiri sehingga menjadi acuan maju menjadi caleg perempuan dalam 2 priode?</p>	<p>Representasi perempuan saya anggap sangat penting. Karena tentu kita di dunia memiliki perbedaan gender laki laki dan perempuan yang masing masing memiliki kepentingan dan juga memerlukan keterwakilan dalam konteks ini. Dalam pemerintahan kita di demokrasi perempuan telah di berikan porsi keterwakilannya.</p> <p>Dan hal ini penting sebagai pembawa aspirasi dan kepentingan yang terkadang tidak di fikirkan oleh dewan laki laki sehingga keseimbangan di perlukan dengan adanya keterwakilan perempuan dalam parlemen.</p>

3	Adakah rencana kerja yang kemudian memenuhi janji-janji kampanye, yang kemudian adanya keterpihakan sebagai representasi masyarakat perempuan yang ada di kota Sabang?	<ul style="list-style-type: none"> · Pembangunan infrastruktur · Terjum ke masyarakat · Membantu pelaksanaan kegiatan ibuk gampong · Memberi inovasi baru terhadap perekonomian dan pariwisata
4	Apa yang ibu, lakukan atau kebiasaan dalam masyarakat sehingga mempengaruhi peningkatan preferensi pemilih terhadap ibuk (harapan masyarakat yang ibu tangkap)?	<p>Sosial dengan mengadakan dan turut hadir dalam kegiatan kemasyarakatan. Sehingga menarik empati dan dengan adanya pengaruh budaya kita tentu yakni gotong royong dan kepekaan terhadap lingkungan social yang kemudian saya rasa sangat berdampak pada pandangan masyarakat.</p> <p>Dan tentu harapan yang saya tangkap bahwa masyarakat butuh di perhatikan dan di layani. Namun memang kepuasan itu tidak sememna mena di dapatkan dengan cepat dan dapat di penuhi dari segala sisi. Ada proses dan kita pun bukan alat pemuas terhadap masyarakat karena kita memiliki tim juga dalam DPRK itu sendiri.</p>
5	Apa yang menjadi hal baru di kota Sabang, (sesuai dengan komisi) selama menjabat?	pemerdayaan anak muda Sabang

1	Bagaimana pengalaman yang ibu rasakan dalam pencalonan sebagai anggota dewan ?	Pengalam pertama, tantangan memeperkenalakn diri di masyarakat, dan juga meminta dukungan dari pihak keluarga.
2	Apa pandangan ibu terhadap pentingnya reperesentasi perempuan di kota sabang sendiri sehingga menjadi acuan maju menjadi caleg perempuan di Kota Sabang?	Dalam hal ini saya merasa amat penting dan merasa terpanggil untuk dapat mewakili dan memberikan ide ide baru. Yang mana kaum milenials dan generasi z harus paham bahwa ada hal yang penting pula yang mesti kita perhatikan yaitu polik. Dan ini tidak bisa kita menutup mata akan pentingnya. Karena hal ini yang akan membelikan perubahan dan pengontrolan kemajuan negara.
3	Adakah rencana kerja yang kemudian memenuhi janji kampanye, yang kemudian adanya keterpihakan sebagai representasi masyarakat perempuan yang ada di kota Sabang?	<ul style="list-style-type: none"> · Pembangunan · Sosialisasi politik · Pariwisata · SDM
4	Apa yang kebiasaan atau hal yang ibuk atau kebiasaan dalam masyarakat sehingga mempengaruhi peningkatan preferensi pemilih terhadap ibuk (harapan masyarakat yang ibu tangkap)?	Dukungan keluarga, secara budaya merupakan anak asli sabang. Memiliki masa dan kenalan.
5	Apa yang menjadi hal baru di kota Sabang, (sesuai dengan komisi) selama menjabat?	

2. KEPADA TOKOH MASYARAKAT

1	Bagaimana pandangan bapak terhadap , ketertiban dan kesadaran politik di dalam masyarakat setempat dalam pemilihan, (selama bapak memimpin)?	Perempuan harus berani mewakili perempuan Masyarakat mendukung.
2	Apa pandangan bapak terhadap pentingnya, representasi perempuan dalam parlemen di kota Sabang?	Penting dan amat penting, sebagai penyeimbang dalam parlemen dan sebagai penyuar bagi sesamanya.
3	Apa harapan bapak terhadap wakil rakyat perempuan di Kota Sabang?	Sabang menjadi sejahtera, masyarakat bahagia dengan keterwakilan yang di harapkan seimbang.

3. KEPADA TOKOH PEMUDA/I

1	Seberapa penting representasi perempuan dalam pandangan anda?	Amat penting, sebagai pelindung dan sebagai orang yang mengerti akan kebutuhan secara para perempuan.
2	Adakah perubahan yang di rasakan dengan adanya peningkatan representasi perempuan di kota Sabang setiap tahunnya ?	Pembangunan. Aktifnya pengajian,
3	Apakah memilih perempuan dalam pemilu ?	Iya

1	Seberapa penting representasi perempuan dalam pandangan anda?	Amat penting, sebagai pelindung dan sebagai orang yang mengerti akan kebutuhan secara para perempuan.
2	Adakah perubahan yang di rasakan dengan adanya peningkatan representasi perempuan di kota Sabang setiap tahunnya ?	Pembangunan. Aktifnya pengajian
3	Apakah memilih perempuan dalam pemilu ?	Iya

4. KEPADA TOKOH AGAMA

1	Bagaimana tanggapan ustad tentang pemimpin perempuan di dalam aturan Islam?	Bahwa islam memiliki aturan yang mana perempuan memang memiliki aturan dan sebagainya dalam hal ini sebagai pemimpin. Ada hakl yang harus di penuhi dan di jaga. Dalam ayat..... bahwa memang harus ada perwakilan karena kita dalam demokrasi. Asal tau aturan dan Batasan
2	Bagaimana islam mengatur terhadap gender dan Batasan yang di tentukan, sehingga kepemimpinan perempuan dalam parlemen bisa di benarkan?	Ada Batasan terhadap perempuan yg juga harus tau tugas pokok, sebagai istri ibu dan pengurus keluarga. Di benarkan asal sesuai.....

3	Apa harapan ustad terhadap wakil rakyat terutama wakil perempuan di Kota Sabang?	Harapan adanya pembinaan terhadap perempuan tidak hanya saja pada sector ekonomi dan politik tapi juga terhadap bagaimana menjadi ibu dan istri dengan peranan yang baik . ya bisa saja dengan adanya sosialisasi dan bimbingan. Untuk menekan kasus perceraian, yang mana juga menjadi masalah dalam pemerintahan.
---	--	---

5. KEPADA TOKOH PEREMPUAN

1	Bagaimana tanggapan isu gender saat ini?	Mendukung akan kemajuan, dan penuh harap akan kesamarataan serta pembangunan perempuan.
2	Menurut anda apa halangan dan rintangan bagi perempuan menjadi wakil rakyat di kota Sabang?	Tantangan akan selalu ada akan tetapi selama, kesadaran masyarakat akan kesamarataan gender ini penting maka semua akan kita hadapi apaun itu.
3	Bagaimana kesan anda selama menjadi tokoh perempuan di Kota Sabang?	saya bersama yang lain merasa bahagi bila masyarakat dapat membuka pandangan dan tidak membetasi dengan tembok besar akan pentingnya keseimbangan gender.

6. KEPADA TOKOH BUDAYAWAN

1	Apa tanggapan anda dengan kepemimpinan perempuan saat ini, dan perbandingannya pada kepemimpinan di masa lalu?	Sebagai penyeimbang Perempuan bisa memimpin dengan segala hal yang ada dan menjadikan pemerintahan seimbang dengan perannannya sebagai ibu dalam pemerintahan
2	Bagaimana pendapat serta pandangan kepemimpinan, keterwakilan perempuan di parlemen saat ini di kota Sabang?	saya mendukung dan mengharapkan terus maju dan berkembang sehingga Sabang memiliki keterpenuhan representasi yang di harapkan sedari dulu.
3	Apakah memilih perempuan saat pemilu?	iya saya memilih

7. KEPADA WARTAWAN/ REKAN MEDIA

1	Seberapa banyak isi gender dalam pemilihan di bicarakan?	Terhadapa banyak dan tidaknya tentu tergantung situasi dan suasana perpolitikan maupun keseharian. Tentu pada masa pemilu akan lebih banyak di beritakan baik personal maupun keterbukaan dalam proses, dan media menjadi alat tranparansi terhadap public.
2	Adakah pengaruh gender yang mempengaruhi narasi pemberitaan terhadap masing masing caleg, yang nantinya akan memperngaruhi preferensi pemilih ?	Tidak ada perbedaan kami akan menyampaikan secara baik dengan sesuai apa yang ada. Mengenai masa pemilihan ini juga bisa di pengaruhi oleh image dalam pemberitaan dan tentu ada kolom dalam pemberitaan yang sudah di sedian untuk

		iklan, dan disana juga biasanya aka ada para caleg yang mengiklan kan dirinya.
3	Adakah perubahan trend di masyarakat dengan adanya peningkatan terhadap pemilih caleg perempuan di Kota Sabang?	Keterbukaan akan semakin besar sesuai dengan perkembangan dan tentu adanya perubahan mengenai ini. Masyarakat semakin lama akan memahami dan tidak tabu akan adanya keterwakilan perempuan itu sendiri. Pergerakan perilaku masyarakat juga akan terus di tuntut oleh zaman.

8. MASYARAKAT

Perempuan

1	Apakah memilih Caleg perempuan dalam pemilu	iya saya memilih, karena perempuan juga bisa dalam memimpin.
2	Apa yang menyebabkan anda memilih caleg perempuan?/ apa yang menyebabkan anda tidak memilih caleg perempuan?	perempuan sekarang sudah lebih maju di banding yang dulu dalam pendidikan.
3	Apa harapan besar anda terhadap caleg perempuan terpilih?	saya berharap Sabang dapat menjadi daerah ramah akan perempuan, dan tidak terjadi keran dan sebagainya di sini.

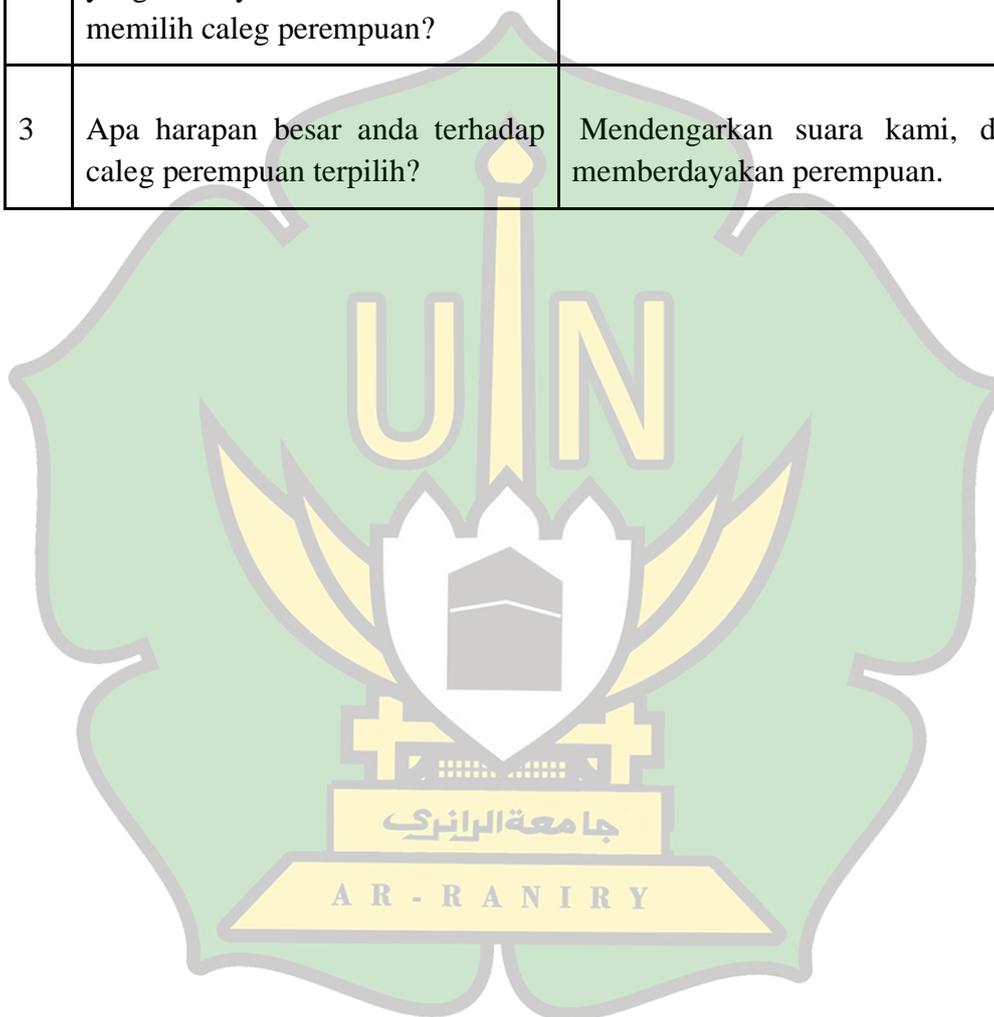
1	Apakah memilih Caleg perempuan dalam pemilu	ya saya memilih, karena saya perempuan dan yakin perempuan juga bisa memimpin, dan mewakili kami.
2	Apa yang menyebabkan anda memilih caleg perempuan?/ apa yang menyebabkan anda tidak memilih caleg perempuan?	pendidikan, sikap kasih sayang, kepeduliann, sensitif akan masalah
3	Apa harapan besar anda terhadap caleg perempuan terpilih?	Sabang menjadi daerah yang jaya dalam keseimbangan kepemimpinan.

Laki-laki

1	Apakah memilih Caleg perempuan dalam pemilu?	iya saya memilih perempuan.
2	Apa yang menyebabkan anda memilih caleg perempuan?/ apa yang menyebabkan anda tidak memilih caleg perempuan?	karena saya merasa bahwa perempuan penting ada dalam dewan. sebagai wakil perempuan dan adanya sikap penyayang.
3	Apa harapan besar anda terhadap caleg perempuan terpilih?	Kota Sabang sejahtera dan perempuan bisa memberikan ketulusannya pada rakyat.

1	Apakah memilih Caleg perempuan dalam pemilu	iya saya memilih, negara ini menggunakan sistem demokrasi. jadi
---	---	---

		harus kita aplikasikan dan dukung perempuan untuk maju apabila pantas.
2	Apa yang menyebabkan anda memilih caleg perempuan?/ apa yang menyebabkan anda tidak memilih caleg perempuan?	karena saya lihat anak perempuan saat ini pintar-pintar dan sekolah tinggi.
3	Apa harapan besar anda terhadap caleg perempuan terpilih?	Mendengarkan suara kami, dan bisa memberdayakan perempuan.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. Nama : Rafifah Munifah
2. Tempat Tanggal Lahir : Banda Aceh, 11-05-2000
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat : Ie meulee, Kota Sabang
6. Hobi : Menjahit, menulis puisi, cerpen novel, dan memasak.
7. Orang Tua
 - a. Nama Ayah : Nasri S.IP
 - b. Nama Ibu : Baiti S.pd
 - c. Alamat : Ie meulee, Kota Sabang
8. Riwayat Pendidikan :
 - a. MIN, Kota Sabang, Cot Ba'u
 - b. MTs Darul Ihsan Aceh Besar, dan MTsN, Kota Sabang, Cot Ba'u
 - c. SMAI Al- Mujaddid, Kota Sabang, Cot Ba'u